

**ANALISIS PERBANDINGAN PERTUMBUHAN BANK ISLAM DI
INDONESIA DAN MALAYSIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI
COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH:

SILVI DESTIANSI

NIM: 16631122

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
TAHUN 2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Silvi Destiansi** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: ***ANALISIS PERBANDINGAN PERTUMBUHAN BANK ISLAM DI INDONESIA DAN MALAYSIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19*** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,

Curup, 15 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM
NIP. 19750219 200604 1 008

Pembimbing II



Ahmad Danu Syaputra, S.E.I., Msi
NIP. 19890424 201903 1 071

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvi Destiansi
Nomor Induk Mahasiswa : 16631122
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 9 Juli 2021



Silvi Destiansi

NIM. 16631122



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : *654* /In.34/FS/PP.00.9/08/2021

Nama : **Silvi Destiansi**
NIM : **16631122**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Analisis Perbandingan Pertumbuhan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

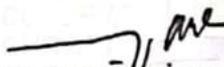
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jumat / 9 Juli 2021**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah FSEI IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

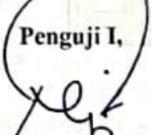
Ketua,


Rifanto bin Ridwan, Lc.,MA, Ph.D
NIDN. 0227127403

Sekretaris


Mega Ilhamiwan, MA
NIP 198904242019031011

Penguji I,


Noprizal, M. Ag
NIP 19771105 200901 1 007

Penguji II,


Muhammad Abdul Ghoni, M.Ak
NIP. 19930101 201801 1 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam




Dr. Yusufri, M.Ag
NIP 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Analisis Perbandingan Pertumbuhan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM selaku pembimbing I skripsi
5. Bapak Ahmad Danu Syaputra, S.E.I., Msi selaku pembimbing II skripsi.
6. Ibu Busra Febriyarni, M.Ag selaku Pembimbing Akademik
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup yang sungguh sangat membantu penulis dalam menambah ilmu pengetahuan dan menyelesaikan pendidikan di kampus IAIN Curup tercinta.

8. Segenap staf Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang sudah sangat membantu proses ini.
9. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah dan seluruh angkatan 2016
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi materi maupun penulisannya walaupun demikian segala kemampuan sudah semaksimal mungkin dikeluarkan untuk menghasilkan karya yang berbobot. Untuk itulah penulis memohon maaf apabila masih terdapat kekurangan akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan masyarakat luas termasuk penulisan-penulisan yang akan datang. Atas perhatian pembaca sekalian, penulis mengucapkan terima kasih.

Curup, 9 Juli 2021



Silvi Destiansi

NIM. 16631122

MOTO

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

".....Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran." (QS Az- Zumar: 9)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

".....niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS Al Mujadalah: 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Allah SWT dan Nabi yang Mulia yaitu Nabi Muhammad SAW, yang selalu menghembuskan rasa ketenangan pada batin saya sehingga membuat saya mengerti arti sebuah kesabaran dari setiap rasa keraguan dan rasa ingin menyerah yang tiba-tiba datang merasuki. Namun dengan janji-Nya, saya percaya bahwa semua usaha dan letihnya mencari Ilmu akan menampilkan akhir yang baik.*
- 2. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayah yang bernama Margono dan Mamak yang bernama Yanti Rosada, tidak ada yang lebih indah dari kata “Saya Sangat Mencintai Kalian”, sangat beruntung menjadi salah satu dari anak kalian. Terimakasih atas semua cinta kasih yang kalian berikan selama ini.*
- 3. Saudara kandung, ayuk yang bernama Ira Oktaviansi dan adik bernama Muhammad Ghaniyy Alparis yang selalu mensupport satu sama lain.*
- 4. Dosen yang telah saya anggap seperti ayah sendiri di kampus. Terimakasih Bapak Noprizal, M.Ag yang telah memberikan pengaruh besar selama proses perkuliahan saya di IAIN Curup tercinta.*
- 5. Sahabat yang telah kebersamai, Tria Zarkasih. Terima kasih telah memberi semangat dan berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga di penghujung pendidikan kita, terima kasih telah mampu bertahan dalam keadaan suka maupun duka melewati masa-masa pendewasaan yang rasanya seperti nano-nano dan membentuk kepribadian bersama.*

6. *Teruntuk sayur kol (Wenny, Yepi, Triza, Siska termasuk Dhea dan Thiya) terima kasih telah mewarnai masa-masa perkuliahan.*
7. *Terima kasih sanak keluarga PS E 2016, kepada rekan-rekan perkuliahan saya (Siti Ajeng Anggraini, Aditya Prasatia Tmsie, Yoga Pratama Putra, Sogi Armingsyah, Titin Mardianti, Widia popita Sari, Siska Fitria Ningsih, Vika Yuni Fitria, Yeni Novita Sari, Widanti Dwi Arini, Tari Julia Utami, Trima Tanakey, Umi Saleha, Sucipto, Zemy Sufianto, Youngky Yongsen)*

Dari saya, Silvi Destiansi wanita yang masih serba kurang ini, hanya bisa mengucapkan “Terima Kasih” yang setulus-tulusnya untuk semua yang di sebutkan dalam lembar persembahan ini. Tanpa semua, mungkin saya tidak akan sampai pada tahap ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	III
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....	IV
KATA PENGANTAR	V
MOTO.....	VII
PERSEMBAHAN	VIII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR DIAGRAM.....	XIV
DAFTAR GRAFIK.....	XV
ABSTRAK	XVI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Hipotesis	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Literatur	8
F. Penjelasan Judul	10
G. Metode Penelitian	12

BAB II TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Teori Pertumbuhan	17
B. Bank Islam.....	19
1. Pengertian Bank Islam.....	19
2. Dasar Hukum Bank Islam	20
3. Sejarah Bank Islam.....	21
C. Aset.....	23
1. Pengertian Aset.....	23
2. Jenis Aset.....	24
D. Pembiayaan.....	25
1. Pengertian Pembiayaan	25
2. Jenis Pembiayaan	25
E. Dana Pihak Ketiga.....	31
1. Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	31

2. Jenis Dana Pihak Ketiga.....	31
F. Pandemi Covid-19	33
G. Kerangka Pikir.....	35
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Bank Islam di Indonesia dan Malaysia.....	36
B. Daftar Bank Islam di Indonesia dan Malaysia	37
C. Regulasi Bank Islam di Indonesia dan Malaysia.....	41
D. Dewan Pengawas Syariah di Indonesia dan Malaysia	43
E. Struktur Organisasi Bank Islam di Indonesia dan Malaysia	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Bank Islam di Indonesia.....	38
3.2 Daftar Bank Islam di Malaysia	39
4.1 Pertumbuhan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia Triwulan I Tahun 2019- Triwulan IV Tahun 2020.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Struktur Organisasi Bank Islam di Indonesia.....	47
3.2 Struktur Organisasi Bank Islam di Malaysia	47

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1.1 Negara Teratas dalam Aset Perbankan Syariah 2019 (US\$ Miliar)	2
2.1 Kerangka Pikir	35

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Pertumbuhan Aset Bank Islam di Indonesia dan Malaysia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	52
4.2 Pertumbuhan Pembiayaan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	54
4.3 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Islam di Indonesia dan Malaysia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	56

ANALISIS PERBANDINGAN PERTUMBUHAN BANK ISLAM DI INDONESIA DAN MALAYSIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Silvi Destiansi
NIM: 16631122

Abstrak

Pada Desember 2019 dunia digegerkan dengan adanya penemuan virus baru di Wuhan, Hubei, China. *World Health Organization* (WHO) memberi nama penyakitnya sebagai *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Hingga saat ini pandemi COVID-19 masih menyebar keberbagai penjuru dunia termasuk di Indonesia dan Malaysia yang terus mengalami peningkatan sehingga memberikan dampak di berbagai sektor diantaranya sektor pariwisata, sektor sosial, sektor industri, sektor pendidikan, sektor ekonomi dan tidak terkecuali pada sektor Bank Islam.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pertumbuhan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia pada dua kondisi yang berbeda yaitu sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari aspek aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga yang berstatus Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan metode analisis perbandingan horizontal dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data sekunder merupakan laporan keuangan triwulan pertama Tahun 2019-triwulan keempat Tahun 2020 yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah dan Bank Negara Malaysia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, pertumbuhan aset Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sebelum adanya pandemi Covid-19 mengalami pertumbuhan positif namun saat awal munculnya pandemi Covid-19 Bank Islam di Indonesia mengalami pertumbuhan negatif sedangkan aset Bank Islam di Malaysia hanya mengalami perlambatan setelah pada akhirnya menunjukkan pertumbuhan yang baik. *Kedua*, pertumbuhan pembiayaan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 sama-sama menunjukkan pertumbuhan yang positif namun sempat mengalami perlambatan pada awal munculnya pandemi Covid-19 setelah pada akhirnya kembali menunjukkan pertumbuhan yang baik. *Ketiga*, pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 menunjukkan pertumbuhan yang positif sedangkan dana pihak ketiga Bank Islam di Malaysia menunjukkan pertumbuhan yang negatif.

Kata Kunci: *Pertumbuhan, Bank Islam, Pandemi Covid-19*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank yang tanpa menerapkan bunga dalam melakukan kegiatan usahanya tetapi sebagian besar produknya menerapkan bagi hasil yang disebut Bank Islam berbeda halnya dengan Bank Umum masih mengandung *riba*, *gharar* serta *maysir*, hal ini disebabkan karena setiap kegiatan Bank Islam diatur dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Pada dasarnya Bank Islam telah hadir semenjak tahun 1960-an yakni *Mit Ghamr Bank* di Egypt yang pertama kali berdiri pada tahun 1963, sebagai suatu bentuk *Pilot Project* dari keberadaan suatu Bank pedesaan pertama didunia. Semenjak itu, beberapa Bank yang berbasis Syariah mulai bermunculan, apalagi setelah berdirinya *Islamic Development Bank* pada tahun 1975 di Jeddah, Mekah. Disusul beberapa Bank Islam lainnya seperti *Dubai Islamic Bank* pada tahun 1975, *Faisal Islamic Bank* di Egypt dan *Kuwait Finance House* pada tahun 1977.¹

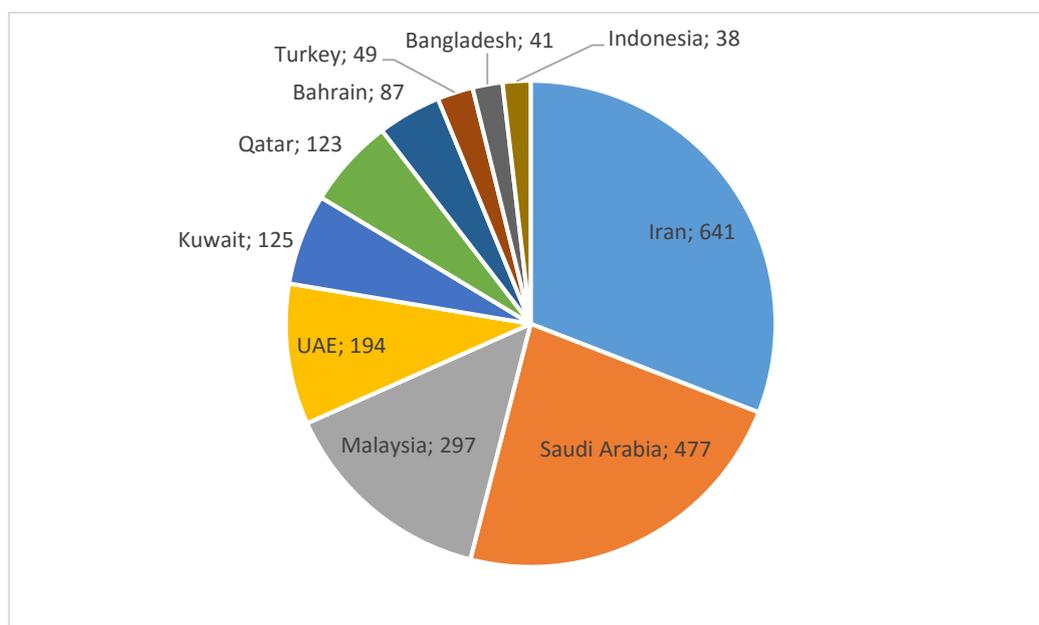
Pada perkembangan berikutnya, usaha dalam mengembangkan Bank Islam telah menyebar ke berbagai negara, bahkan ke kawasan Barat. Di kawasan Asia Tenggara sendiri seperti negara Brunei Darussalam, Singapura, serta Filipina dan Thailand juga telah menjalankan kegiatan Bank Islam, menjadikan negara tersebut ikut memberikan inovasi dan kreatifitas dalam

¹ Nurul Huda, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 1.

berpartisipasi mengembangkan industri perbankan yang tentunya berlandaskan syariat Islam. Prospek pertumbuhan industri perbankan di Asia Tenggara semakin membaik dari waktu ke waktu dan tentunya dapat memicu tingkat persaingan diantara negara-negara tersebut.

Adapun Indonesia dan Malaysia yang telah berkembang lebih maju pada kawasan Asia Tenggara sebagai pendorong kegiatan lembaga keuangan Islam. Meskipun Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar didunia dan memiliki kesamaan dengan negara Malaysia diantaranya yaitu kuatnya pengaruh adat dalam sistem hukum dan penduduk Islam bermadzhab Syafi'i namun pertumbuhan industri Lembaga Keuangan Islam di Malaysia jauh lebih maju.

Diagram 1.1
Negara teratas dalam Aset Perbankan Syariah 2019 (US \$ Miliar)



Sumber: Islamic Finance Development Report 2020

Jika dilihat total aset secara keseluruhan, Perbankan Syariah di Indonesia berada pada peringkat yang jauh jika dibandingkan dengan negara tetangga yaitu Malaysia. Dapat dilihat dari diagram 1.1 bahwa pada tahun 2019 Malaysia menduduki posisi ketiga negara yang memiliki aset terbanyak senilai US\$ 297 Miliar sedangkan Indonesia masih menduduki posisi kesepuluh dengan aset Perbankan Syariah yaitu US\$ 38 Miliar. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan Perbankan Syariah Malaysia begitu pesat karena respon dan didukung oleh peran pemerintahan yang juga menyediakan regulasi dalam mengembangkan sektor Lembaga Keuangan Islam sehingga dapat memperluas dan memajukan industri Keuangan Islam global secara stabil dan cepat dari pada Indonesia.

Namun pada Desember 2019 lalu dunia digegerkan dengan adanya penemuan virus baru di Wuhan, Hubei, China. *World Health Organization* (WHO) memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SRS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Corona virus ini dapat menginfeksi makhluk hidup seperti burung dan mamalia, bahkan termasuk manusia. Gejala yang dapat dirasakan oleh manusia seperti batuk-batuk, demam dengan panas badan 38°C hingga infeksi saluran pernapasan atau sesak napas.²

Hingga saat ini pandemi Covid-19 masih menyebar keberbagai penjuru dunia. Covid-19 sendiri mulai melanda di Indonesia pada bulan Maret 2020 sedangkan Malaysia pada bulan Januari 2020 dan terus

² Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur", *Wellnes and Healthy Magazine*, No.1 (2020): 188.

mengalami peningkatan hingga sekarang. Total kasus virus Corona sampai dengan Maret 2021 secara global ada sebanyak 127.877.462 kasus dan 2.796.561 korban meninggal dunia. Adapun negara Indonesia merupakan negara di kawasan Asia Tenggara yang mengalami infeksi terbanyak dengan jumlah kasus 1.511.712 dan 40.858 korban meninggal dunia sedangkan negara tetangga yaitu Malaysia sebanyak 344.000 kasus dan 1.265 korban meninggal dunia.³

Pandemi Covid-19 memiliki pertumbuhan penularan yang begitu cepat dengan menyebarkan virus dari orang yang satu ke orang lainnya sehingga dengan melihat besarnya penyebaran virus ini secara global tentunya memberikan banyak pengaruh dalam berbagai sektor diantaranya sektor pariwisata, sektor sosial, sektor industri, sektor pendidikan, sektor ekonomi dan sebagainya. Adapun dampak pada sektor pendidikan dimana seluruh pendidikan di dunia dengan terpaksa melakukan penutupan sekolah dan universitas dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh.

Salah satu sektor yang begitu banyak terdampak adalah sektor ekonomi, seperti negara Cina. IMF memperkirakan ekonomi Cina akan tumbuh 6,1% pada tahun 2019 dan melambat menjadi 5,8% pada 2020. Virus corona terbukti memukul keras perekonomian Cina. Sejumlah perusahaan

³ WHO, *Coronavirus Disease (Covid-19) Situation Report*, 19 Juli 2020. <https://www.who.int/>.

multinasional telah menyatakan untuk menghentikan sementara proses produksinya.⁴

Munculnya Covid-19 menyebabkan kondisi perekonomian global menjadi terpuruk. Menurut Bank Dunia, dampak pandemi kali ini paling berat dirasakan oleh perekonomian negara berkembang. Perekonomian Indonesia masih bisa tumbuh sebesar 2,97% angka tersebut lebih rendah jika dibandingkan periode lalu 4,97%.⁵ Sementara itu untuk negara tetangga seperti Malaysia dimana pertumbuhan ekonomi dilaporkan sebesar 0,7% pada kuartal 1 2020 angka ini jauh lebih rendah dibanding periode yang lalu yakni 4,5% dimana pertumbuhan ekonomi Malaysia terdampak pandemi Covid-19 bahkan lebih berat dari krisis ekonomi 1998 dan 2009.⁶

Dengan melihat banyaknya dampak pandemi Covid-19 terhadap berbagai sektor, maka peneliti ingin melihat apakah pandemi Covid-19 ini dapat mempengaruhi sektor perbankan juga khususnya pada Bank Islam. Dengan begitu peneliti tertarik untuk membahas mengenai pertumbuhan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan cara melihat pertumbuhan dari segi aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga dengan kurun waktu dua tahun yaitu triwulan pertama Maret tahun 2019 sampai triwulan keempat Desember tahun 2020.

⁴ Shinta Rahmadia dan Nurul Febriyani, *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi, Jurusan Ekonomi Islam Universitas Syiah Kuala*, https://www.academia.edu/43325032/Dampak_Covid-19_Terhadap_Ekonomi.

⁵ Mutia Fuzia, *Pertumbuhan Ekonomi Masa Pandemi 8 Negara, Indonesia Paling Tinggi*, 9 Juni 2020. Kompas.com.

⁶ Sakinah Rakhma Diah Setiawan, *Imbas Corona, Ekonomi Malaysia Tumbuh 0,7 Persen di Kuartal I 2020*, 13 Mei 2020. Kompas.com.

B. Batasan Masalah dan Hipotesis

Melihat banyaknya dampak pandemi Covid-19 yang terjadi pada berbagai sektor serta berbagai penjuru dunia yang telah terinfeksi virus ini maka dalam penelitian ini ingin membuktikan bahwa pertumbuhan dari sektor Perbankan Syariah khususnya negara Indonesia dan Malaysia masih mampu mengendalikan pertumbuhan meskipun pandemi Covid-19 dapat melemahkan aktivitas ekonomi.

Indonesia dan Malaysia merupakan negara serumpun dengan Perbankan Syariah yang telah berkembang lebih maju daripada negara di Asia Tenggara lainnya hal ini yang mendasari peneliti untuk melihat perbandingan pertumbuhan pada kedua negara tersebut. maka dengan mengingat luasnya masalah yang ada pada pertumbuhan Bank Islam, maka dalam penelitian ini perbandingannya dibatasi pada pertumbuhan Bank Islam yang dilihat dari segi aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga.

Penelitian ini dilakukan tanpa menggunakan hipotesis.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana dari penjelasan mengenai latar belakang dan batasan masalah sebelumnya, dapat kita ambil rumusan masalah pada penelitian yaitu bagaimana perbandingan pertumbuhan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari segi aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pertumbuhan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dilihat dari segi aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga.

Adapun hasil dari penelitian diharapkan mampu memberikan suatu manfaat diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan mampu memberikan sebuah pemahaman dan menambah pengetahuan bagi perkembangan dunia Perbankan Syariah dan memberi informasi yang mendalam mengenai pertumbuhan Bank Islam di negara Indonesia maupun Malaysia sebelum dan saat pandemi Covid-19 serta menjadi referensi pengembangan teori bagi peneliti selanjutnya yang serupa mengenai analisis perbandingan pertumbuhan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan untuk peneliti atas ilmu yang telah didapat semasa perkuliahan. Penelitian ini juga merupakan sarana untuk memberikan informasi sekaligus wawasan dibidang Perbankan Syariah kepada para pembaca atau masyarakat bagaimana perbandingan pertumbuhan Bank Islam di negara Indonesia dan Malaysia yang dilihat dari segi

aset, pembiayaan, dana pihak ketiga sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

D. Kajian Literatur

Kajian literatur atau disebut juga dengan tinjauan pustaka merupakan hal yang penting untuk fondasi dasar dari penelitian. Peneliti biasa memuat kajian pustaka dengan memaparkan penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan topik permasalahan pada penelitiannya.⁷

Putri Diesy Fitriani pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020, dengan judul *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19*. Fokus penelitian ini untuk membandingkan serta melihat perbedaan antara kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan Bank BNI Syariah pada rasio *Non Performing Financing* (FDR), *Return On Aset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan periode tahun 2019 sampai pertengahan 2020 dengan menggunakan metode penelitian komparasi yang menguji data dengan uji beda dua rata-rata.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Adi Surya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung tahun 2020, dengan judul *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan Bank BNI Syariah dengan

⁷ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 101.

⁸ Putri Diesy Fitriani, "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, No.2 (2020): 116.

Bank Syariah Mandiri menggunakan laporan keuangan triwulan pertama Maret 2019 sampai triwulan pertama Maret 2020 melalui pengujian independen sampel T-test pada rasio ROA, NPF, BOPO, ROE, dan NPF.⁹

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dinar Riftiasari dan Sugiarti pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika tahun 2020, dengan judul *Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata CAR, ROA, NPL/NPF, LDR/FDR dan BOPO. Metode yang digunakan yaitu metode komparatif yang mencari perbandingan antara kinerja keuangan Bank BCA Konvensional dengan Bank BCA Syariah akibat dampak pandemi Covid-19 dengan metode analisis yang digunakan independen sampel T-test dan data sekunder triwulanan periode Maret dan Juni 2020.¹⁰

Berbeda dengan beberapa penelitian diatas yang penulis kutip, pada penelitian ini penulis akan membahas perbandingan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia, fokus penelitian yang akan penulis paparkan disini yaitu tentang bagaimana perbandingan pertumbuhan Bank Islam di negara Indonesia dan Malaysia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 dilihat dari aspek aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga. Pendekatan pada penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan analisis data

⁹ Yoga Adi Surya, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19”, *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, No.2 (2020): 175.

¹⁰ Dinar Riftiasari dan Sugiarti, “Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19”, *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, No.2 (2020): 78.

menggunakan analisis perbandingan (komparatif) dengan metode analisis horizontal, menggunakan data sekunder dari triwulan pertama Maret tahun 2019 sampai triwulan keempat Desember tahun 2020.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka sebelum berbicara lebih lanjut, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu Analisis Perbandingan Pertumbuhan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. Maka penulis merasa perlu untuk memperbaiki penegasan sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah pemecahan suatu topik yang dikaji dan ditelaah dengan saling mengaitkan satu dengan yang lain guna mencari makna dari topik tersebut.¹¹

2. Perbandingan

Perbandingan atau komparatif adalah perbedaan (selisih) kesamaan, persamaan, ibarat pedoman pertimbangan.¹²

3. Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah hal atau keadaan tumbuh, perkembangan suatu kemajuan dan sebagainya atau peningkatan yang berupa persentase tetap terhadap keseluruhan pada suatu waktu tertentu.¹³

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.web.id/analisis>.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.web.id/perbandingan>.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.web.id/pertumbuhan>.

4. Bank Islam

Bank Islam atau sering pula disebut Bank Syariah adalah Lembaga Keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip Syariat Islam.¹⁴

5. Pandemi

Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas.¹⁵

6. Covid-19

Merupakan virus baru dengan nama *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SRS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19), Coronavirus menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan, Coronavirus disebut dengan virus zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia dan menginfeksi saluran pernapasan dengan gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernapas.¹⁶

¹⁴ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010), 165.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.web.id/pandemi>.

¹⁶ Yuliana, *Op.Cit*, 189.

F. Metode Penelitian

Dalam pemecahan suatu masalah disuatu penelitian dibutuhkan prosedur kerja yang sistematis dan bisa dipertanggung jawabkan melalui suatu metode ilmiah yang disebut dengan metode penelitian.¹⁷

1. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran.¹⁸ Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menjelaskan fenomena yang terjadi dengan menggunakan data-data berupa angka guna memperkuat penjelasan peristiwa yang terjadi penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis tertentu melainkan hanya memberikan penggambaran apa adanya terkait fenomena yang ada. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang variabel, gejala, atau keadaan.¹⁹

2. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi penting yang memiliki korelasi dengan topik bahasan untuk diolah dalam suatu penelitian.²⁰ Sedangkan

¹⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 25.

¹⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 40.

¹⁹ Andi Prastowo, *Op.Cit.*, 203.

²⁰ Andi Prastowo, *Op.Cit.*, 93.

sumber data adalah subjek yang menyediakan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitiannya.²¹

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, maka jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.²²

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sebelum terjadi pandemi Covid-19 yang dimulai pada triwulan pertama yaitu Maret tahun 2019 dan saat terjadi pandemi Covid-19 yang dimulai pada triwulan pertama yaitu Maret tahun 2020. Adapun pertumbuhan Bank Islam yang dilihat dari aspek aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga dimana penelitian ini diambil pada seluruh Bank Islam nasional yaitu yang berstatus Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia dan Malaysia. Data sekunder ini dapat diambil melalui website resmi Bank Islam di Indonesia yakni Statistik Perbankan Syariah <http://www.ojk.go.id> sedangkan Bank Islam yang ada di Malaysia yakni Bank Negara Malaysia www.bnm.gov.my.

²¹ Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 141.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.²³ Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan dokumentasi, adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni, buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.²⁴

4. Teknik Analisis Data

Agar mempermudah memecahkan permasalahan dibutuhkan metode yang tepat dalam pengolahannya metode ini berupa analisa data yang merupakan kegiatan pengelompokan data untuk mempermudah menemukan hasil penelitian.²⁵

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat maka teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis perbandingan antara laporan keuangan dengan metode analisis horizontal.

Analisis pembanding adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah

²³ Julinsyah Noer, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 138.

²⁴ Suharsimi dan Arikunto, *Op.Cit.*, 274.

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 209.

atau dalam unit yang dapat menunjukkan pergerakan naik atau turunnya yang dapat dinyatakan dalam rasio atau persentase.²⁶

Analisis perbandingan antar laporan keuangan merupakan teknik menganalisa data dari sejumlah laporan keuangan yang dibandingkan dalam periode waktu yang berbeda untuk melihat perubahan yang terjadi.²⁷

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis horizontal. Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.²⁸

Hasil yang ditunjukkan dari analisis perbandingan dapat menunjukkan sifat dan tendensi perubahan yang terjadi yang dapat disajikan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus berikut:²⁹

$$g_i = \frac{g_{it} - g_{it-1}}{g_{it-1}} \cdot 100\%$$

Keterangan:

g_i = Pertumbuhan

g_{it} = Periode sekarang

g_{it-1} = Periode sebelumnya

²⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 227.

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 70.

²⁸ Kasmir, 69.

²⁹ *Ibid.*, 74.

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan dua kondisi yang berbeda bagaimana pertumbuhan Bank Islam yang ada di Indonesia dan Malaysia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 adapun kinerja Bank Islam yang dilihat dari aspek aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Landasan Teori

1. Teori Pertumbuhan

Menurut Feeser dan Willard menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu dari isu yang paling penting dalam manajemen suatu bisnis karena menggambarkan penerimaan masyarakat dan kesuksesan perusahaan. Menurut Park dalam sebuah perusahaan *proxy* yang sangat umum digunakan dalam mengukur pertumbuhan adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Bamford untuk sebuah Bank semua penjualan bisa dikategorikan dalam produk-produk kredit (*loans*) atau dana pihak ketiga (*deposits*). Kredit dan dana pihak ketiga merupakan ukuran standar dalam industri Perbankan baik bagi Bank untuk mengevaluasi dampak finansial dalam industri Perbankan.¹

Banon Sasmitasiwi dan Malik Cahyadin menjelaskan perkembangan Perbankan Syariah dapat dilihat dari nilai pertumbuhan indikator-indikatornya.² Menggunakan total aset untuk mengukur pertumbuhan Bank dibandingkan ukuran pertumbuhan yang lain, seperti pinjaman atau pendapatan, karena total aset mencakup semua aspek pertumbuhan

¹ Erva Yulianita, *Analisis Perbandingan Faktor Determinan Pertumbuhan Aset, Kredit (Pembiayaan), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah dan Konvensional di Indonesia periode penelitian tahun 2004-2008*, Skripsi (Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), 17.

² Banon Sasmitasiwi dan Malik Cahyadin, "Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, (2008): 4.

Bank.³ Beberapa indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga.

Teori pertumbuhan perusahaan dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu model neo-klasik, model stokastik, model berbasis sumber daya dan model pembelajaran. Pada teori neo-klasik, perusahaan industri melakukan ekspansi ukuran perusahaan hingga dicapainya skala yang dihubungkan oleh biaya, ditunjukkan pada kurva rata-rata total biaya jangka panjang yang berbentuk “U”. Proses pertumbuhan berakhir selama proses optimalisasi tercapai, di mana tidak ada insentif untuk tumbuh melebihi ukuran optimal.⁴

Sedangkan pada teori stokastik menguraikan bahwa proses pertumbuhan perusahaan bersifat random dimana ukuran perusahaan berbanding pada ukuran perusahaan dimana terdapat sejumlah besar faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dari proporsional sebuah perusahaan. Perusahaan merupakan sekumpulan dari sumber daya yang dapat dikerjakan oleh sumber daya itu. Proses pertumbuhan didasarkan pada kecepatannya yakni bergantung sesuai dengan perusahaan yang dapat mengumpulkan dan mengasimilasi sumber daya serta peluang dalam menaikkan sebuah pertumbuhan.⁵

Sedangkan untuk teori model pembelajaran dan seleksi didasarkan pada tingkat efisiensi dan sifat dinamik dari perusahaan sehingga pertumbuhan tergantung pada kapasitas perusahaan untuk belajar dan

³ Sugeng Suroso, *Kinerja Bank Umum Syariah* (Yogyakarta: Expert, 2018), 40.

⁴ Sugeng Suroso, 18.

⁵ *Ibid.*, 19.

membuat strategi terhadap perubahan dari lingkungan. Perusahaan yang menghadapi guncangan yang menguntungkan dapat tumbuh serta bertahan hidup sedangkan perusahaan lainnya yang tidak dapat tumbuh akan mengalami penurunan bahkan meninggalkan industri. Perusahaan kecil dapat tumbuh lebih tinggi yakni lebih banyak variabel tingkat pertumbuhannya namun dapat pula lebih tinggi tingkat kegagalannya jika dibandingkan perusahaan besar.⁶

2. Bank Islam

a. Pengertian Bank Islam

Bank berasal dari bahasa Latin *banco* yang berarti bangku atau meja. Kata *banco* sendiri merupakan meja, *counter* atau tempat penukaran uang. Sehingga fungsi dasar bagi Bank merupakan tempat penyediaan untuk penitipan uang secara aman serta menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.⁷

Syariah berasal dari bahasa Arab merupakan akar dari kata *syara'a* yang berarti cara, aturan dan jalan. Syariah yang dimaksudkan sebagai semua norma-norma dan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW untuk mengatur kehidupan manusia termasuk aspek kepercayaannya ataupun dalam aspek tingkah laku praktisnya.⁸

⁶ *Ibid.*, 20.

⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Medan: Prenada Media, 2017), 59.

⁸ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012),

Lembaga keuangan yang melakukan kegiatan perbankan meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jasa lainnya yang disesuaikan dengan Syariat Islam. Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1, dijelaskan bahwa Bank Umum Syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁹

b. Dasar Hukum Bank Islam

Berkenaan dengan landasan hukum Bank Islam, secara khusus tidak ditemukan dalam sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Akan tetapi, secara substantif dapat di telusuri dari kedua sumber itu dengan inspirasi dari ayat-ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadits.¹⁰

1. Firman Allah Q.S an-Nisa': 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.”

2. Hadits

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ

⁹ Abdul Aziz, *Op.Cit.*, 165.

¹⁰ *Ibid.*, 166.

كُرِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي
عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa yang melapangkan satu kesulitan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allah memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutup (aib) seorang Muslim, maka Allah akan menutup (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. (HR. Muslim)

c. Sejarah Bank Islam

Upaya melakukan sistem operasional Bank Syariah dengan menggunakan penerapan sistem *profit and loss sharing* telah dilakukan oleh dua negara yaitu Malaysia dan Pakistan sekitar tahun 1940-an. Upaya yang dilakukan yaitu pengelolaan dana jamaah haji secara Syariah artinya non bunga atau non konvensional. Eksperimen yang dilakukan oleh Malaysia dan Pakistan tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya literatur atau petunjuk yang jelas. Pada tahun 1963 berdirilah sebuah Bank yang operasionalnya tanpa bunga di Desa Mit Ghamr yang berlokasi di tepi Sungai Nil (Mesir) oleh Dr. Ahmad el-Najar yaitu *Mit Ghamr Lokal Saving Bank*. Operasionalnya tidak terlalu lama dikarenakan pada tahun 1967 terjadi gejolak politik di Mesir sehingga *Mit Ghamr Lokal Saving Bank* ditutup. *Mit Ghamr*

Lokal Saving Bank diambil alih oleh *National Bank of Egypt* dan *Central Bank of Egypt*.¹¹

Nasir Social Bank berdiri pada tahun 1971 dan mendeklarasikan diri sebagai Bank Komersial bebas bunga, dalam akta pendiriannya Bank tersebut tidak menyebutkan rujukan kepada agama maupun Syariat Islam. *Islamic Development Bank* (IDB) kemudian berdiri pada tahun 1974. Bank tersebut disponsori oleh negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam walaupun demikian, kegiatan utama Bank tersebut adalah Bank antarpemerintah yang bertujuan menyediakan dana untuk proyek pembangunan di negara-negara anggotanya. IDB menyediakan jasa finansial berbasis *fee dan profit sharing* untuk negara-negara tersebut dan secara eksplisit menyatakan diri berdasarkan pada Syariat Islam.¹²

Sejumlah Bank berbasis Islam kemudian muncul pada era 1970-an. Di Timur Tengah, antara lain berdiri *Dubai Islamic Bank* (1975), *Faisal Islamic Bank of Sudan* (1977), *Faisal Islamic Bank of Egypt* (1977), serta *Bahrain Islamic Bank* (1979). Di Asia-Pasifik, berdiri *Philippine Amanah Bank* pada 1973, berdasarkan dekrit presiden. Pada tahun 1983, di Malaysia berdiri *Muslim Pilgrims Savings Corporation* yang bertujuan membantu mereka yang ingin menabung untuk menunaikan ibadah haji. Di Indonesia, pelopor Perbankan Syariah adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdiri

¹¹ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 2.

¹² Joko Umbaran dan Kris Sumarwanto, *Bank Umum Konvensional dan Syariah* (Yogyakarta: Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka CV, 2012), 178.

pada tahun 1991 atas prakarsa Majelis Ulama Indonesia dan pemerintah. Pendirian tersebut juga mendapatkan dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).¹³

3. Aset

a. Pengertian Aset

Aset atau yang disebut juga dengan harta yang dimiliki oleh perusahaan berfungsi dalam operasi perusahaan misalnya persediaan, kas, aset tak berwujud, aset tetap, dan lain-lain. Semakin banyak aset maka semakin besar hasil operasional yang didapat oleh perusahaan. Aset dapat berarti kemungkinan keuntungan bagi ekonomi yang dikuasai atau diperoleh di masa depan bagi lembaga sebagai akibat dari kejadian atau transaksi yang telah berlalu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan karena dana dalam perusahaan tidak cukup untuk mendorong tingkat pertumbuhan tinggi.¹⁴

Perbankan syariah menggunakan aset yaitu untuk memproduksi barang dan jasa guna memuaskan kebutuhan dan keperluan pelanggan, berhubung barang atau jasa ini dapat memuaskan kebutuhan dan keperluan ini, pelanggan bersedia membayar sehingga memberikan sumbangan kepada arus kas

¹³ Joko Umbaran dan Kris Sumarwanto, 179.

¹⁴ Sugeng Suroso, *Kinerja Bank Umum Syariah* (Yogyakarta: Expert, 2018), 17.

Perbankan Syariah. Kas dapat memberikan jasa kepada Perbankan Syariah karena kekuasaannya bagi sumber daya lain.¹⁵

b. Jenis Aset

Dalam Perbankan Syariah, aset Perbankan disebut juga aktiva Bank. Aktiva Bank terdiri dari aktiva produktif (*earning assets*) dan aktiva non produktif (*non-earning assets*).

1) Aktiva Produktif (*Earning Assets*)

Aktiva produktif dapat memperoleh suatu pendapatan. Aktiva produktif ini adalah surat berharga, penyertaan, penanaman dana Bank dalam valuta asing dalam bentuk kredit, komitmen dan kontingensi pada transaksi rekening administratif dan penempatan dana antar Bank. Aktiva produktif berfungsi dalam menghasilkan suatu pendapatan atas dana yang telah disalurkan oleh Bank. Namun penempatan ini juga memiliki risiko dimana dana yang disalurkan tersebut tidak dapat kembali. Risiko atas penempatan dalam bentuk aktiva produktif ini dapat menimbulkan kerugian Bank. Bank perlu membentuk cadangan kerugian aktiva produktif, yaitu penyisihan penghapusan produktif.¹⁶

2) Aktiva Non Produktif (*Non-Earning Assets*)

Aktiva non produktif (*non-earning assets*) diantaranya adalah *cash assets* artinya uang tunai yang dimiliki oleh Bank dalam vault, cadangan likuiditas di Bank Sentral, giro pada Bank dan

¹⁵ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 97.

¹⁶ Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana, 2010), 252.

item-item tunai lain yang masih dalam proses penagihan. Dana *qard al-hasan* adalah salah satu kegiatan Bank Syariah dalam mewujudkan tanggung jawab sosial sesuai dengan ajaran Islam. Selanjutnya penanaman dana dalam bentuk aktiva tetap artinya Bank memenuhi kebutuhannya dalam memfasilitasi pelaksanaan fungsi kegiatannya. Fasilitas itu terdiri dari bangunan, kendaraan, peralatan, mesin dan yang lainnya. Penanaman dana dalam bentuk ini juga tidak menghasilkan pendapatan bagi Bank, tetapi merupakan kebutuhan Bank untuk memberikan pelayanan.¹⁷

4. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁸

b. Jenis Pembiayaan

Pada umumnya jenis pembiayaan yang ada di Bank Syariah dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu pembiayaan dilihat dari

¹⁷ Ikit, *Op.Cit.*, 231-232.

¹⁸ Edi Susilo, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 110.

tujuan penggunaan, jangka waktu, sektor usaha, segi jaminan dan jumlahnya.

1) Pembiayaan dilihat dari tujuan penggunaan

Dilihat dari tujuan penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

a) Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Pembiayaan ini termasuk kedalam pembiayaan jangka pendek maksimal satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan yang diberikan oleh perusahaan dalam membiayai modal kerja usaha berdasarkan prinsip Syariah. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.¹⁹

b) Pembiayaan Investasi Syariah

Pembiayaan ini termasuk kedalam pembiayaan dengan jangka waktu menengah atau jangka panjang biasanya diperlukan untuk pembelian barang modal seperti pendirian proyek yang baru, rehabilitasi seperti menggantikan mesin yang rusak dengan yang baru dengan tingkat teknologi yang lebih baik, ekspansi seperti menambahkan mesin yang ada dengan mesin yang lebih bagus lagi, relokasi proyek seperti

¹⁹ Adiwarmanto Azwar Karim, *Bank Islam: Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 234.

pemindahan lokasi proyek lama ke tempat lokasi yang lebih baik.²⁰

c) Pembiayaan Konsumtif Syariah

Pembiayaan ini diberikan perorangan dan bukan untuk usaha. Pembiayaan ini dibagi menjadi lima bagian diantaranya pembiayaan konsumen dengan akad *murabahah*, IMBT, *ijarah*, *istishna'* dan terakhir dengan akad *qard + ijarah*.²¹

2) Pembiayaan dilihat dari jangka waktunya

Pembiayaan dilihat dari jangka waktunya dibedakan menjadi 3 jenis yaitu:²²

a) Pembiayaan Jangka Pendek

Pembiayaan ini diberikan berkisar selama maksimal satu tahun biasanya diberikan untuk modal kerja sebuah perusahaan dengan siklus usaha selama satu tahun dan untuk mengembalikannya berdasarkan kemampuan dari nasabah.

b) Pembiayaan Jangka Menengah

Pembiayaan ini diberikan dengan kisaran waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun dan diberikan dalam bentuk investasi, konsumsi dan modal kerja.

²⁰ Adiwarmarman Azwar Karim, 236.

²¹ *Ibid.*, 244.

²² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

c) Pembiayaan Jangka Panjang

Pembiayaan ini diberikan dengan kisaran waktu lebih dari tiga tahun, biasanya diberikan untuk pembiayaan investasi dan konsumsi dengan nominal yang besar seperti pembangunan industri, pembelian gedung, pengadaan peralatan, dan pembelian rumah.

3) Pembiayaan dilihat dari sektor usaha

Pembiayaan dilihat dari sektor usaha dibagi menjadi 5 jenis yaitu:²³

a) Sektor Industri

Pembiayaan yang diberikan untuk nasabah yang bergerak dalam sektor industri yakni sektor usaha yang mengubah barang baku menjadi barang jadi yang memiliki manfaat lebih tinggi. Seperti kimia, pertambangan dan industri elektronik dan tekstil.

b) Sektor Perdagangan

Pembiayaan yang diberikan kepada pedagang kecil, menengah dan besar dengan tujuan memperluas usaha dari nasabah seperti memperbesar volume dari penjualan atau memperbesar pasar.

²³ Ismail, 91-92.

c) Sektor Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Perkebunan

Pembiayaan yang diberikan untuk nasabah yang bergerak dalam bidang pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan guna untuk meningkatkan usaha tersebut.

d) Sektor Jasa

Pembiayaan ini diberikan bagi nasabah yang bergerak dibidang jasa seperti jasa angkutan, jasa pendidikan dan jasa rumah sakit.

e) Sektor Perumahan

Pembiayaan ini diberikan untuk pengusaha yang memiliki bidang pembangunan perumahan dengan cara dipotong dari rumah yang telah dijual tersebut.

4) Pembiayaan dilihat dari segi jaminan

Pembiayaan dilihat dari segi jaminan dibedakan menjadi 2 yaitu:²⁴

a) Pembiayaan dengan Jaminan

Pembiayaan ini diberikan dengan cara adanya jaminan atau agunan yang mendukung yang dapat digolongkan menjadi benda berwujud dan tak berwujud serta jaminan perorangan.

²⁴ *Ibid.*, 93.

b) Pembiayaan Tanpa Jaminan

Pembiayaan ini diberikan tanpa adanya jaminan yang mendukung yakni atas kepercayaan Bank Syariah kepada nasabah walaupun memiliki resiko yang tinggi karena wanprestasi seperti macet karena tidak mampu bayar sehingga tidak ada sumber dalam menutupi resiko yang tidak memiliki jaminan untuk dijual.

5) Pembiayaan dilihat dari jumlahnya

Dilihat dari jumlahnya, pembiayaan dibagi menjadi tiga yaitu:²⁵

a) Pembiayaan Retail

Pembiayaan ini diberikan bagi nasabah yang memiliki skala usaha yang kecil dengan Rp 350.000.000,- yang diberikan Bank Syariah dengan tujuan investasi kecil, modal kerja dan konsumsi.

b) Pembiayaan Menengah

Berbeda dengan pembiayaan retail, pengusaha dengan level menengah diberikan kisaran Rp 350.000.000,- hingga Rp 5.000.000.000,-.

c) Pembiayaan Korporasi

Untuk pembiayaan korporasi, nasabah diberikan nominal pinjaman yang lebih besar yaitu lebih dari Rp

²⁵ *Ibid.*, 94.

5.000.000.000, namun sesuai dengan ketentuan Bank masing-masing dalam memberi batasan pembiayaan ini.

5. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (simpanan) berdasarkan Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya.²⁶ Secara teknis yang dimaksud dengan dana pihak ketiga dalam Perbankan Syariah yaitu giro syariah, tabungan syariah dan deposito syariah.

b. Jenis Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan dana pihak ketiga yang diterapkan di Perbankan Syariah secara umum meliputi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Giro Syariah

Giro merupakan simpanan giro yang dikelola dengan prinsip uang. Konsep dari giro adalah simpanan ini dapat ditarik setiap saat.²⁷ Adapun yang dimaksud dengan giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah.

²⁶ Vethzal Rivai, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional dan Syaria System* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 413.

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Dalam Perbankan Syariah ada dua bentuk akad untuk jenis produk giro yaitu:

a) Giro *Wadiah*

Giro *wadiah* menggunakan akad *wadiah* dalam transaksinya dimana nasabah menitipkan hartanya saja pada Bank dan Bank diperkenankan mengelola dana tanpa berkewajiban sebagian hasil keuntungan yang didapat. Akan tetapi apabila Bank ingin memberikan bonus pada nasabah itu diperbolehkan asalkan tanpa terikat dengan perjanjian sebelumnya.²⁸

b) Giro *Mudharabah*

Giro *mudharabah* menggunakan akad *mudharabah* dalam pengelolaannya dimana bank berperan sebagai pengelola dana dan nasabah sebagai pemilik dana.²⁹

2) Tabungan Syariah

Tabungan syariah merupakan jenis penyimpanan harta di Bank dalam bentuk tabungan yang dikelola sesuai dengan prinsip Syariah.³⁰

Dalam Perbankan Syariah ada dua bentuk akad untuk jenis produk tabungan syariah yaitu:

²⁸ Adiwarmarman Aziz Karim, *Op.Cit.*, 291.

²⁹ *Ibid.*, 294.

³⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

a) Tabungan *Wadiah*

Tabungan ini menggunakan akad *wadiah* yang menjadikan konsep tabungan berupa nasabah hanya menitipkan hartanya pada Bank sehingga Bank hanya berperan untuk menjaga saja.³¹

b) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* merupakan produk tabungan yang menggunakan akad *mudharabah* dimana Bank Syariah bertindak sebagai pengelola dana dan nasabah sebagai pemilik dana. Dari hasil pengelolaan dana yang ada, Bank akan memberikan bagi hasil yang didapat sesuai dengan kesepakatan nisbah dengan nasabah.³²

3) Deposito Syariah

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan Bank.³³ Deposito yang dibenarkan oleh syariah adalah deposito berdasarkan prinsip *mudharabah*.

6. Pandemi Covid-19

Akhir tahun 2019 ditemukan penyakit *coronavirus* jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19)

³¹ Adiwarmman Aziz Karim, *Op. Cit.*, 297.

³² *Ibid.*, 300.

³³ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali pers, 2015), 38.

di Wuhan, Tiongkok. Banyak orang yang terjangkit virus ini dan menjadi korban.³⁴

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. Struktur *coronavirus* membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan masuknya virus kedalam *sel host* (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang). *Coronavirus* bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh disinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. *Klorheksidin* tidak efektif dalam menonaktifkan virus.³⁵

Virus corona paling banyak menginfeksi hewan dan menimbulkan berbagai macam penyakit dari hewan inilah virus terbawa sampai menginfeksi manusia. Paling banyak virus ditemukan pada kelelawar, musang, unta, dan tikus bambu. Virus yang dibawa oleh kelelawar menjadi penyebab utama untuk kejadian *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *middle east respiratory syndrome* (MERS).³⁶

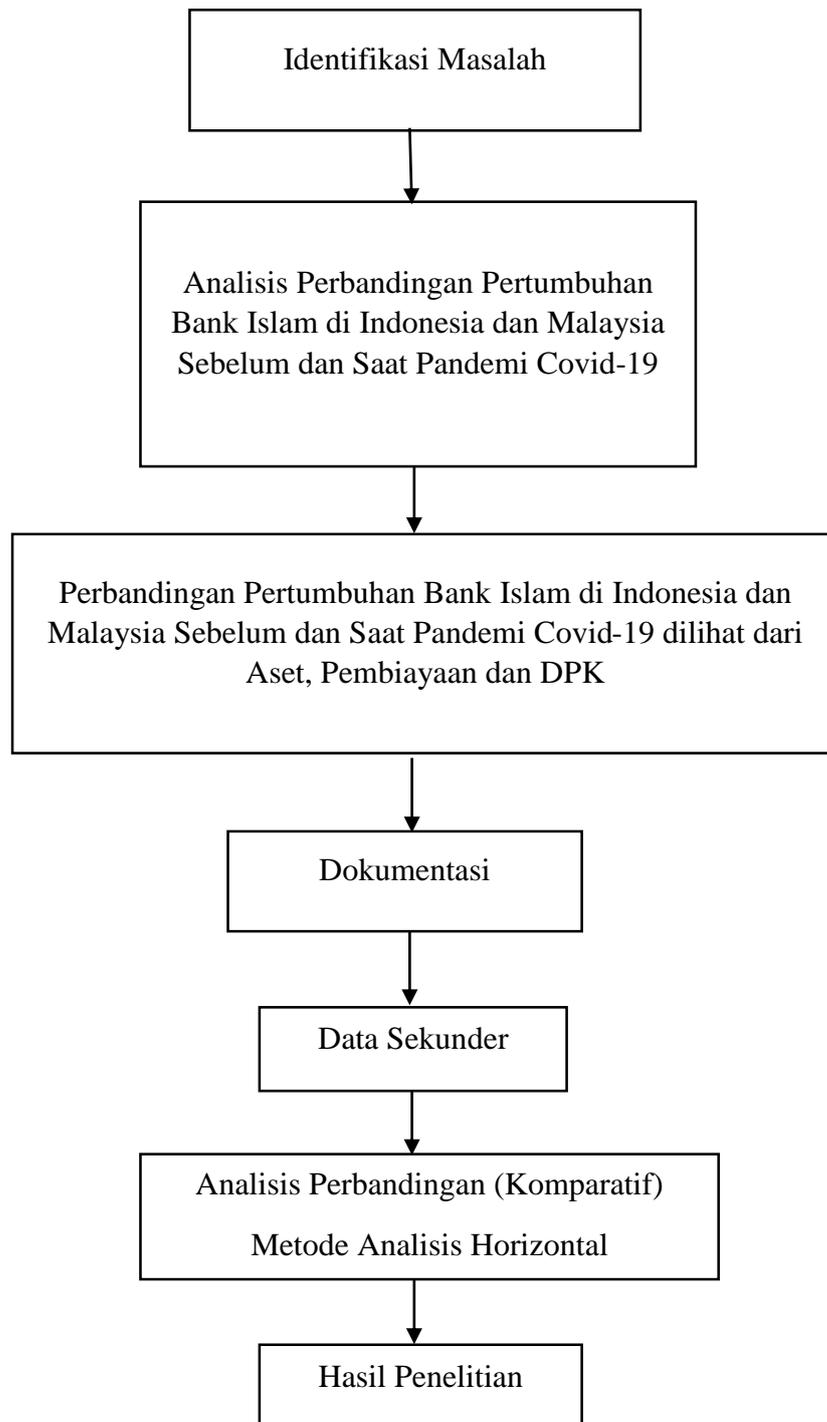
³⁴ Yuliana, *Op.Cit.*, 187.

³⁵ *Ibid.*, 188.

³⁶ *Ibid.*, 189.

B. Kerangka Pikir

Diagram 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Bank Islam di Indonesia dan Malaysia

Cita-cita untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia sebenarnya telah lama dipikirkan sekitar tahun 1970-an, namun pada saat itu sedikit memiliki kendala karena tidak memiliki hukum khusus yang mengatur kegiatan operasional Bank Islam yang sesuai dengan prinsip Islam, maka dari itu pada tahun 1988 muncul kembali ide untuk membahas Bank Islam dimana pemerintah membuat Paket Kebijakan Oktober (PAKTO) yang memuat tentang liberalisasi industri Perbankan di Indonesia.

Setelah adanya rekomendasi dari lokakarya ulama tentang bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor pada tanggal 19-22 Agustus 1990, hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya, Jakarta pada 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas MUI ini dibentuklah kelompok kerja untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia. Hasil kerja dari kelompok ini adalah dibentuknya PT Bank Muamalah Indonesia dengan ditandatangani akta pendiriannya pada 1 November 1991 dengan total modal awal sebesar Rp. 106.126.382.000,-.¹

¹ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah: dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana, 2016), 207.

Berbeda dengan Indonesia, Bank Islam di Malaysia lebih dulu berdiri dan menjadi pelopor pertama berdirinya Bank Syariah di Asia Tenggara. Sehingga Bank Islam di Malaysia jauh lebih berkembang dari pada Bank Islam yang ada di Indonesia.

Pada tahun 1980 *The Bumiputera Economic Congress* mendesak pemerintah untuk mendirikan Bank Islam di negara tersebut. Usaha lain seperti yang dilakukan oleh *National Steering Committee* pada tahun 1981 ialah membuat suatu kajian dan rekomendasi kepada pemerintah tentang semua aspek pendirian maupun operasional termasuk masalah hukum, aspek religius, dan operasional kepada pemerintah.²

Bank Islam pertama berdiri di Malaysia pada Juli 1983 untuk mempromosikan Bank Islam ini Malaysia mengeluarkan kebijakan Skim Perbankan Islam (SPI) yang isinya mengharuskan Bank Konvensional turut mengenalkan Bank Islam ke masyarakat luas. SPI yang dikeluarkan ini membawa angin segar pada Perbankan Islam disana terbukti pada tahun 1993 jumlah LKS berkembang menjadi 36. Pada tahun 1999 Bank Islam kedua didirikan bernama Bank Muamalat Malaysia Berhad.³

B. Daftar Bank Islam di Indonesia dan Malaysia

Setelah adanya dasar hukum khusus yang mengatur tentang Bank Islam di Indonesia, telah banyak yang mendirikan kegiatan operasionalnya dengan berlandaskan prinsip Islam. Saat ini perkembangan Perbankan Islam

² Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah* (Malang: Empatdua Media, 2018), 137.

³ Muhammad Ridwan Basalamah dan Mohammad Rizal, 138.

telah meluas dengan dibuktikan sebanyak 14 Bank Islam yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berikut daftar nama-nama Bank Islam di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:.

Tabel 3.1 Daftar Bank Islam di Indonesia

No	Nama Bank	Tahun Berdiri	Status Bank	Website
1.	PT. Bank Aceh Syariah	2016	BUS	www.bankaceh.co.id
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah		BUS	www.bankntbsyariah.co.id
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	1991	BUS	www.bankmuamalat.co.id
4.	PT. Bank Victoria Syariah	2010	BUS	www.bankvictoriasyariah.co.id
5.	PT. Bank BRI Syariah	2008	BUS	www.brisyariah.co.id
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2010	BUS	www.bjbsyariah.co.id
7.	PT. Bank BNI Syariah	2010	BUS	www.bnisyariah.co.id
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	1999	BUS	www.syariahmandiri.co.id
9.	PT. Bank Mega Syariah	2004	BUS	www.megasyariah.co.id
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2009	BUS	www.paninbanksyariah.co.id

11.	P. Bank Syariah Bukopin	2008	BUS	www.syariahbukopin.co.id
12.	PT. BCA Syariah	2010	BUS	www.bcasyariah.co.id
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014	BUS	www.btpnsyariah.com
14.	PT. MayBank Syariah Indonesia	2010	BUS	www.maybanksyariah.co.id

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2020)

Keterangan: BUS = Bank Umum Syariah

Bank Islam di negara Malaysia lebih berkembang di bandingkan di negara Indonesia terlihat bahwa jumlah Bank di Malaysia saat ini telah tersebar sebanyak 16 Bank Islam. Berikut daftar nama-nama Bank Islam di Malaysia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Daftar Bank Islam di Malaysia

No	Nama Bank	Tahun Berdiri	Status Bank	Website
1.	Affin Islamic Bank Berhad	2005	L	www.affinislamic.com.my
2.	Al Rajhi Banking & Investment Corporation	2006	F	www.alrajhibank.com.my

	(Malaysia) Berhad			
3.	Alliance Islamic Bank Berhad	2007	L	www.allianceislamicbank.com.my
4.	AmBank Islamic Berhad	2006	L	www.amislamicbank.com.my
5.	Bank Islam Malaysia Berhad	1983	L	www.bankislam.com.my
6.	Bank Muamalat Malaysia Berhad	1999	L	www.muamalat.com.my
7.	CIMB Islamic Bank Berhad	2003	L	www.cimbislamic.com
8.	HSBC Amanah Malaysia Berhad	2007	F	www.hsbcamanah.com.my
9.	Hong Leong Islamic Bank Berhad	2005	L	www.hlib.com.my
10.	Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad	2005	F	www.kfh.com.my
11.	MBSB Bank Berhad		L	www.mbsbbank.com
12.	MayBank Islamic Berhad	2008	L	www.maybankislamic.com.my
13.	OCBC Al-Amin	2008	F	www.ocbc.com.my/ocbc_amin

	Bank Berhad			
14.	Public Islamic Bank Berhad	2008	L	www.publicislamicbank.com.my
15.	RHB Islamic Bank Berhad	2005	L	www.rhbislamicbank.com.my
16.	Standard Chartered Saadiq Berhad	2008	F	www.sc.com/my

Sumber: www.bnm.gov.my

Keterangan: L = Bank Syariah Lokal

F = Bank Syariah Asing

C. Regulasi Bank Islam di Indonesia dan Malaysia

Setelah ditunggu sekian lamanya sejak berlakunya Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, akhirnya pada tanggal 16 Juli 2008 di undangkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (selanjutnya disebut Undang-undang Perbankan Syariah atau UUPS). Konseptor awal RUU dari undang-undang tersebut adalah kantor konsultan hukum yang dipimpin oleh penulis, yaitu Law Offices of Remy & Darus. Pada saat itu, Bank Indonesia menugasi kantor konsultan hukum tersebut baik untuk membuat naskah akademik maupun untuk menyusun Rancangan Undang-undang (RUU) dari Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah tersebut. Undang-undang inilah yang sekarang menjadi

dasar hukum utama bagi pendirian dan kegiatan usaha Bank Syariah di Indonesia.⁴

Sebelum adanya undang-undang yang terbaru, kegiatan Bank Syariah diatur oleh Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 yang kemudian diubah menjadi Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan hal ini artinya bahwa kegiatan Bank Syariah dibawah payung hukum yang sama dengan kegiatan Bank Konvensional berbasis bunga. Hal tersebut dirasakan bahwa undang-undang tersebut sangat tak memadai karena tidak adanya landasan hukum terkhusus bagi Bank Syariah maka dari itu dengan adanya undang-undang baru ini sangat dinantikan dan disambut dengan baik bagi bank-bank yang menjalankan usaha berbasis bagi hasil.

Pada tahun 1983 malaysia mengeluarkan peraturan *Islamic Banking Act* (IBA) yang memberikan kewenangan Bank Sentra untuk mengatur dan mengawasi Bank Islam. Pada tahun itu juga pemerintah mengeluarkan UU Investasi Pemerintah yang isinya pemerintah berhak mengeluarkan Surat Berharga Negara dengan instrument Syariah Islam guna menjaga tingkat likuiditas Bank Islam.⁵

Pada 1993 Malaysia meluncurkan skema “Skim Perbankan Tanpa Faedah atau *Interest Free Banking Scheme* (IFBS)” yang isinya memberikan keuntungan bagi Keuangan Islam karena Bank Konvensional diberi kesempatan untuk turut memasarkan Bank Islam melalui sistem *Islamic*

⁴ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 95.

⁵ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010), 135.

Windows, satu tahun kemudian Malaysia memiliki Pasar Uang Antar Bank Islam (*Islamic Interbank Money Market*) yang memungkinkan satu Bank Islam dengan Bank Islam lainnya saling membantu dengan produk *Islamic Banking Mudarabah Deposit*.⁶

Salah satu cara yang digiatkan agar meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan Perbankan Islam di Malaysia diluncurkan *Financial Sector Master Plan* yang dibagi menjadi tiga fase yakni menguatkan infrastruktur operasional dan juga kelembagaan, merangsang terjadinya kompetisi dan juga peningkatan infrastruktur dan peningkatan standar kinerja Lembaga Keuangan Islam melalui proses liberalisasi yang progresif.⁷

D. Dewan Pengawas Syariah di Indonesia dan Malaysia

Pada tingkat pengawasan nasional, Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) adalah lembaga yang memegang peranan tertinggi dalam pengawasan Perbankan Syariah di Indonesia, lembaga ini bersifat independen dan diakui secara nasional dengan begitu lembaga ini berada diluar struktur Bank Sentral (Bank Indonesia) dan tidak hanya mengawasi masalah Perbankan Syariah saja melainkan mengeluarkan semua fatwa yang berhubungan dengan Syariat Islam seperti ibadah atau muamalah termasuk keuangan dan ekonomi.

Karena bidang yang harus diawasi oleh DSN-MUI ini bersifat umum mengakibatkan beragamnya urusan yang harus ditangani menimbulkan

⁶ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, 136.

⁷ *Ibid.*, 137.

keterlambatan respon dan tanggapan yang harus dilakukan oleh DSN-MUI. Perannya dibidang pengawasan Perbankan Syariah yaitu dengan memberikan keputusan dan saran, menganalisis serta mengevaluasi produk-produk baru yang diusulkan oleh Perbankan Syariah maupun Lembaga Keuangan Syariah lainnya.

Selanjutnya untuk tingkat pengawasan internal perusahaan terdapat Dewan Pengawas Syariah yaitu suatu lembaga yang dibentuk guna mengawasi, menasehati, merekomendasi, dan meneliti produk-produk baru agar tidak menyimpang dan tetap menjalankan operasionalnya berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

Dewan ini bersifat independen dan ditempatkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris di Bank. Independensi DPS sangat diperlukan mengingat bahwa anggota DPS bukanlah staf atau karyawan Bank, sehingga tidak tunduk di bawah kekuasaan administratif. Selain itu, anggota DPS dipilih oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional (DSN), yang sekaligus menentukan honorarium anggota DPS. Tugas dari DPS pada suatu LKS hanya sebagai pengawas saja.⁸

Jika DSN-MUI merupakan lembaga pengawasan tertinggi di Indonesia, maka pada tingkat pengawasan nasional, *Syariah Advisory Council* (SAC) adalah lembaga yang memegang peranan tertinggi dalam pengawasan Perbankan Syariah di Malaysia, lembaga ini bersifat mengikat

⁸ Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 209.

dan final namun berada di dalam struktur Bank Sentral (Bank Negara Malaysia).

Karena SAC ini berada di bawah naungan Dewan Direktur Bank Sentral maka independensi SAC menjadi lebih terbatas namun dengan begitu urusan yang harus ditangani menjadi lebih efektifitas serta lebih merespon dibandingkan DSN-MUI. Peranannya pun sama seperti DSN-MUI yaitu memberikan keputusan dan saran, menganalisis serta mengevaluasi produk-produk baru yang menyangkut usulan dari Bank, Asuransi, Lembaga Keuangan Syariah, serta usaha lainnya.

Pada tingkat pengawasan internal perusahaan seperti halnya DPS, maka di Malaysia terdapat pula Shariah Committee (SC), yaitu suatu lembaga yang dibentuk pada tiap-tiap Bank Syariah guna mengawasi pelaksanaan usaha yang tetap pada landasan hukum Syariah.

Di Malaysia sistem pengawasan dibuat terpusat dengan menjadikan SAC sebagai titik pengatur Komite Syariah (SC). Tidak hanya mengeluarkan peraturan, SAC juga berperan menindak penyelewengan dengan memberikan sanksi langsung pada LKS yang ada. Bagi segenap institusi Keuangan Syariah di Malaysia seluruh Komite Syariah (SC) yang ada pada setiap institusi Keuangan Syariah di Malaysia seperti Bank, Asuransi, *Islamic Window* dan Lembaga Keuangan lainnya wajib untuk tunduk dan patuh pada peraturan yang telah ditetapkan oleh SAC yang berkedudukan di BNM (*Central Bank of Malaysia*). SAC juga memiliki kewenangan untuk

menjatuhkan sanksi bagi institusi Keuangan Syariah yang melanggar ketentuan yang telah ditetapkan.⁹

Selanjutnya *Syariah Committe* (Komite Syariah) dalam struktur organisasi didukung pula unit syariah lainnya dalam organisasi Bank Syariah, yaitu 4 unit syariah diantaranya *Shariah Risk Management Control Function* (Unit Manajemen Kontrol Risiko Syariah), *Shariah Review Function* (Unit Review Syariah), *Shariah Research Function* (Unit Riset Syariah) dan *Shariah Audit Function* (Unit Audit Syariah).

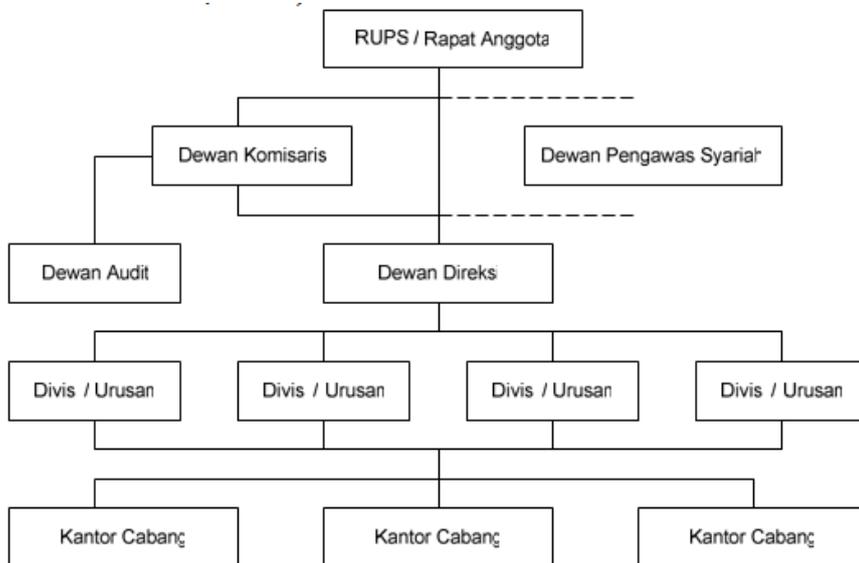
Agar independensi SAC tetap terjaga di Malaysia maka anggota SAC tidak boleh diangkat menjadi anggota Komite Syariah. kemudian para anggota Komite Syariah diwajibkan hanya boleh menjabat disatu lembaga keuangan yang sejenis saja.¹⁰

⁹ Muhammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari teori ke praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 145.

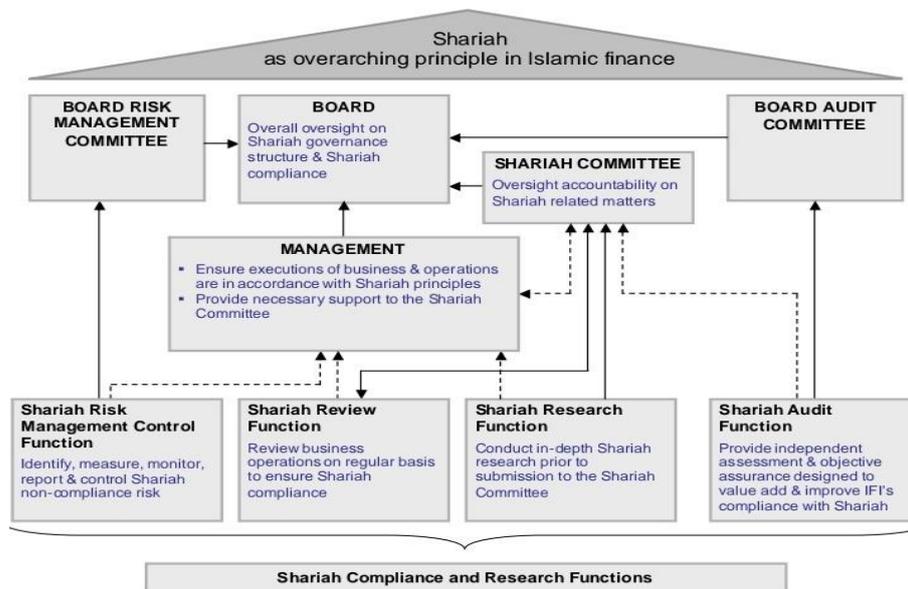
¹⁰ Muhammar Arafat Yusmad, 146.

E. Struktur Organisasi Bank Islam di Indonesia

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bank Islam di Indonesia¹¹



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bank Islam di Malaysia¹²



¹¹ <https://www.bi.go.id>.

¹² <https://www.bnm.gov.my>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari total aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga pada Bank Islam yang berstatus Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini bermaksud untuk membandingkan dua keadaan yang berbeda yaitu sebelum terjadi pandemi Covid-19 yang dimulai dari triwulan I Tahun 2019 dan setelah terjadi pandemi Covid-19 yang dimulai dari triwulan I Tahun 2020. Pertumbuhan pada Bank Islam di Indonesia dan Malaysia mengalami perubahan setiap triwulannya, untuk mengetahui pertumbuhan dalam setiap indikatornya maka dapat menggunakan rumus growth yang berfungsi untuk menggambarkan persentase pertumbuhan. Berikut ini rumus yang akan digunakan:

$$g_i = \frac{g_{it} - g_{it-1}}{g_{it-1}} \cdot 100\%$$

Keterangan:

g_i = Pertumbuhan

g_{it} = Periode sekarang

g_{it-1} = Periode sebelumnya

Berdasarkan perhitungan pertumbuhan aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga yang telah penulis lakukan dengan data yang didapat dari laporan keuangan diperoleh hasil pertumbuhan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pertumbuhan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia Triwulan I Tahun 2019-Triwulan IV Tahun 2020

Indikator	Tahun 2019	Total	Pertumbuhan Sebelum Pandemi	Tahun 2020	Total	Pertumbuhan Saat Pandemi
Aset Bank Islam di Indonesia	I	318.058	0,43%	I	349.950	-0,12%
	II	322.949	1,54%	II	356.330	1,82%
	III	325.030	0,64%	III	375.157	5,28%
	IV	350.364	7,79%	IV	397.073	5,84%
Aset Bank Islam di Malaysia	I	777.105,30	2,85%	I	819.757,00	0,17%
	II	783.629,40	0,84%	II	834.301,90	1,77%
	III	799.534,80	2,03%	III	853.733,10	2,33%
	IV	818.349,20	2,35%	IV	871.769,70	2,11%
Pembiayaan Bank Islam di Indonesia	I	205.920	1,79%	I	228.394	1,44%
	II	212.560	3,22%	II	232.859	1,95%
	III	218.049	2,58%	III	240.508	3,28%
	IV	225.146	3,25%	IV	246.532	2,50%
Pembiayaan Bank Islam di Malaysia	I	575.553,00	2,03%	I	618.050,40	1,14%
	II	586.323,40	1,87%	II	631.742,50	2,22%
	III	598.726,60	2,12%	III	651.350,40	3,10%
	IV	611.068,40	2,06%	IV	660.830,80	1,46%
DPK Bank Islam di Indonesia	I	262.709	1,98%	I	289.362	0,13%
	II	266.568	1,47%	II	293.374	1,39%
	III	267.343	0,29%	III	312.102	6,38%
	IV	288.978	8,09%	IV	322.853	3,44%
DPK Bank Islam di Malaysia	I	577.060,10	2,88%	I	605.251,60	-0,22%
	II	593.065,70	2,77%	II	623.928,60	3,09%
	III	607.320,30	2,40%	III	637.475,10	2,17%

	IV	606.596,50	-0,12%	IV	648.241,60	1,69%
--	----	------------	--------	----	------------	-------

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2019-2020 dan Laporan Keuangan Bank Negara Malaysia 2019-2020

Keterangan: Dalam Triliun Rupiah dan RM Miliar

Berdasarkan tabel 4.1 pertumbuhan aset Bank Islam sebelum terjadi penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia dan Malaysia menunjukkan pertumbuhan yang positif, terlihat pada tabel 4.1 mulanya total aset Bank Islam berada pada angka Rp 318.058 Triliun kemudian terus mengalami penambahan total aset dengan pertumbuhan yang fluktuatif, bahkan pada triwulan keempat Desember 2019 justru mengalami pertumbuhan aset tertinggi dengan persentase kenaikan mencapai 7,79% atau bertambah senilai Rp 350.364 Triliun.

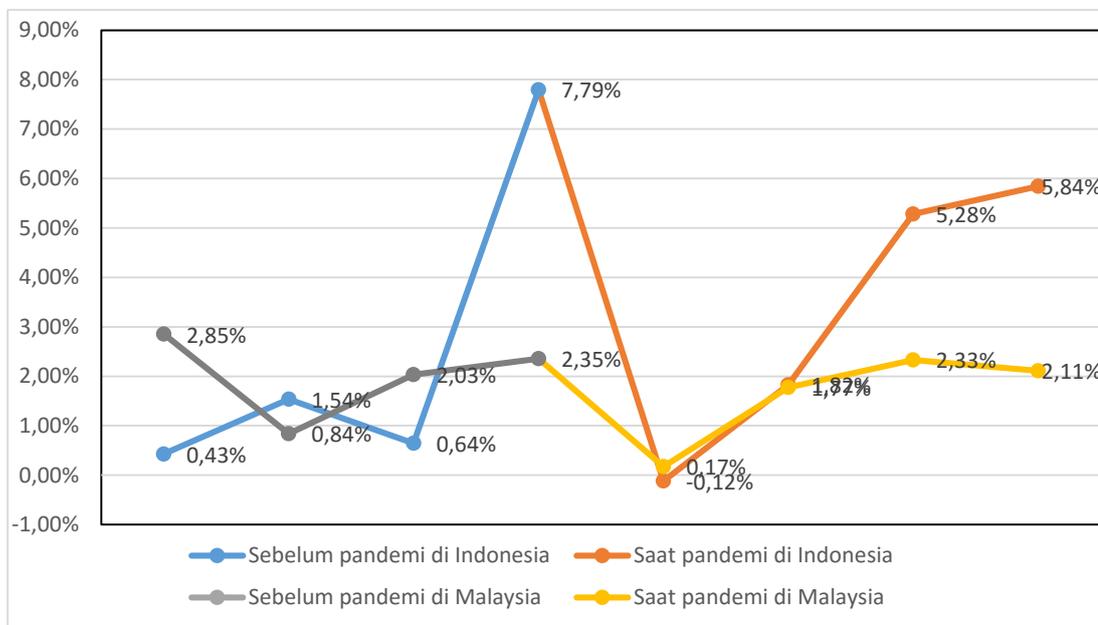
Sedangkan pertumbuhan aset Bank Islam di Malaysia sebelum adanya pandemi Covid-19 terus menerus menunjukkan peningkatan setiap triwulannya juga mengalami pertumbuhan aset tertinggi pada triwulan keempat Desember 2019 yang semula total aset pada Bank Islam di Malaysia senilai RM 777.105,30 Miliar meningkat menjadi RM 818.349,20 Miliar dengan persentase pertumbuhan sebesar 2,35% namun tidak sebesar pertumbuhan aset Bank Islam di Indonesia.

Namun setelah munculnya kasus pertama Covid-19 pada Maret 2020 di Indonesia dan pada Januari 2020 di Malaysia, pertumbuhan aset mengalami penurunan yang sangat tajam hal ini menunjukkan bahwa pandemi mempengaruhi kinerja Bank Islam dari segi aset pada awal

munculnya pandemi. Pertumbuhan aset Bank Islam di Indonesia bahkan menyentuh pertumbuhan negatif yaitu -0,12% namun aset Bank Islam di Malaysia tidak sampai menyentuh pertumbuhan negatif seperti Indonesia yaitu sebesar 0,17%.

Walaupun sempat mengalami penurunan di awal triwulan pertama, pertumbuhan aset Bank Islam di Indonesia dan Malaysia terus mengalami peningkatan yang sangat baik ditengah pandemi yang masih berlangsung bahkan jika dibandingkan sebelum adanya pandemi. Jika dilihat berdasarkan persentase pertumbuhan aset Bank Islam di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan Malaysia, dari triwulan kedua hingga keempat masing-masing tumbuh sebesar 1,82%, 5,28% dan 5,84% sedangkan persentase pertumbuhan aset di Malaysia yaitu 1,77%, 2,33% dan 2,11%. Namun jika dilihat dari berdasarkan total aset Bank Islam di Malaysia jauh lebih unggul yaitu sebesar RM 871.769,70 Miliar sedangkan di Indonesia hanya Rp 397.073 Triliun di akhir Tahun 2020. Pergerakan pertumbuhan aset Bank Islam di Indonesia dan Malaysia bisa kita cermati sebagai berikut:

Grafik 4.1 Pertumbuhan Aset Bank Islam di Indonesia dan Malaysia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19



Sumber: Data Sekunder, 2019-2020

Adapun pertumbuhan Bank Islam jika dilihat dari segi pembiayaan baik sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia dan Malaysia sama-sama menunjukkan pertumbuhan yang positif hal ini membuktikan bahwa sistem bagi hasil yang diterapkan di Bank Islam bersifat elastis di saat terjadinya krisis..

Berdasarkan tabel 4.1 ditunjukkan bahwa sebelum adanya pandemi Covid-19 pertumbuhan Bank Islam di Indonesia mengalami fluktuasi berbeda dengan pembiayaan di Malaysia yang cenderung stabil namun dengan begitu persentase pertumbuhan pembiayaan di Indonesia lebih besar dibandingkan Malaysia yaitu 1,79%, 3,22%, 2,58% dan 3,25% semula total pembiayaan

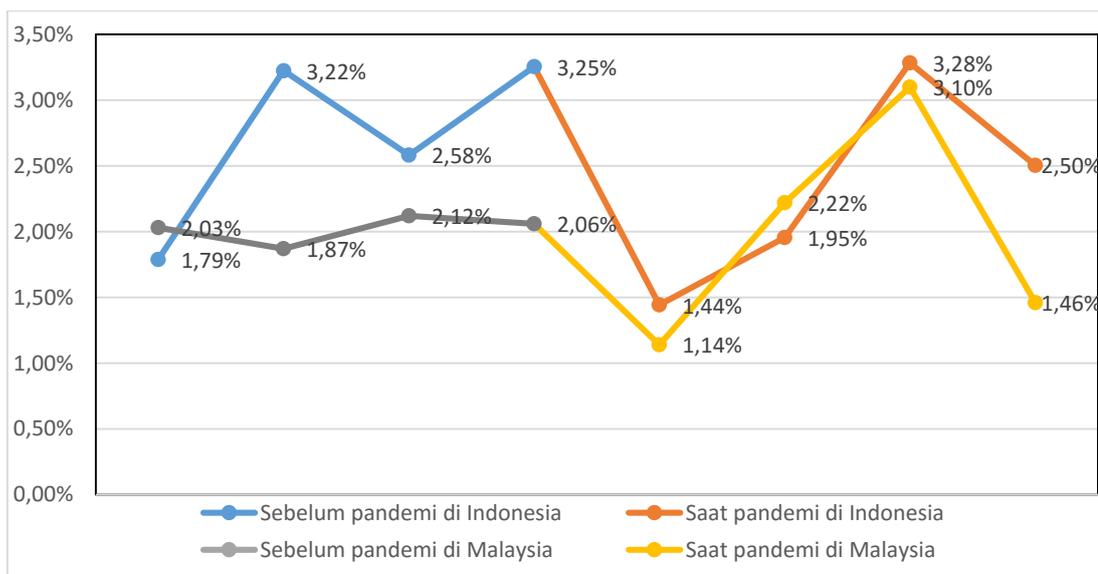
sebesar Rp 205.920 Triliun bertambah menjadi Rp 225.146 Triliun sedangkan untuk persentase pertumbuhan pembiayaan pada Bank Islam di Malaysia yaitu 2,03%, 1,87%, 2,12% dan 2,06% semula total pembiayaan sebesar RM 575.553,00 Miliar bertambah menjadi RM 611.068,40 Miliar pada akhir Tahun 2019.

Setelah pemerintah mengumumkan penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia dan Malaysia pertumbuhan pembiayaan yang diterima Bank Islam mengalami penurunan dan berada pada titik pertumbuhan yang paling rendah walaupun demikian tidak mengalami penurunan yang signifikan sehingga pertumbuhan pembiayaan Bank Islam di Indonesia berada pada persentase 1,44% atau menambah pembiayaan sebesar Rp 228.394 Triliun sedangkan di Malaysia berada pada persentase 1,14% atau menambah pembiayaan sebesar RM 618.050,40 Miliar.

Seperti halnya pertumbuhan aset pada triwulan kedua dan keempat 2020, pertumbuhan pembiayaan di masa pandemi juga mampu memperlihatkan pertumbuhan yang meningkat drastis bahkan pembiayaan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sama-sama berada pada pertumbuhan yang tinggi di triwulan ketiga dengan persentase mencapai 3,28% pembiayaan pada Bank Islam di Indonesia dan 3,10% pembiayaan pada Bank Islam di Malaysia dengan begitu total pembiayaan di akhir Tahun 2020 mampu menambah sebanyak Rp 246.532 Triliun di Indonesia dan RM 660.830,80 Miliar di Malaysia.

Untuk lebih jelasnya pergerakan pertumbuhan pembiayaan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia dapat dicermati dari grafik berikut:

Grafik 4.2 Pertumbuhan Pembiayaan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sebelum dan saat pandemi Covid-19



Sumber: Data Sekunder, 2019-2020

Pertumbuhan Bank Islam jika dilihat dari segi dana pihak ketiga sebelum adanya pandemi Covid-19 di Indonesia dan Malaysia berdasarkan tabel 4.1 pada triwulan pertama hingga triwulan ketiga menunjukkan pertumbuhan yang positif namun terus mengalami penurunan, dimana masing-masing tumbuh sebesar 1,98%, 1,47% dan 0,29% dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia namun lebih tinggi untuk pertumbuhan dana pihak ketiga bagi Bank Islam di Malaysia yaitu sebesar 2,88%, 2,77% dan 2,40%.

Namun pada triwulan keempat dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia mengalami pertumbuhan tertinggi sepanjang Tahun 2019 dengan persentase mencapai 8,09% dengan penambahan total dana pihak ketiga

sebanyak Rp 288.978 Triliun, justru pada Bank Islam di Malaysia mengalami kondisi sebaliknya yaitu menyentuh pertumbuhan negatif sebesar -0,12% atau turun menjadi RM 606.596,50 Miliar.

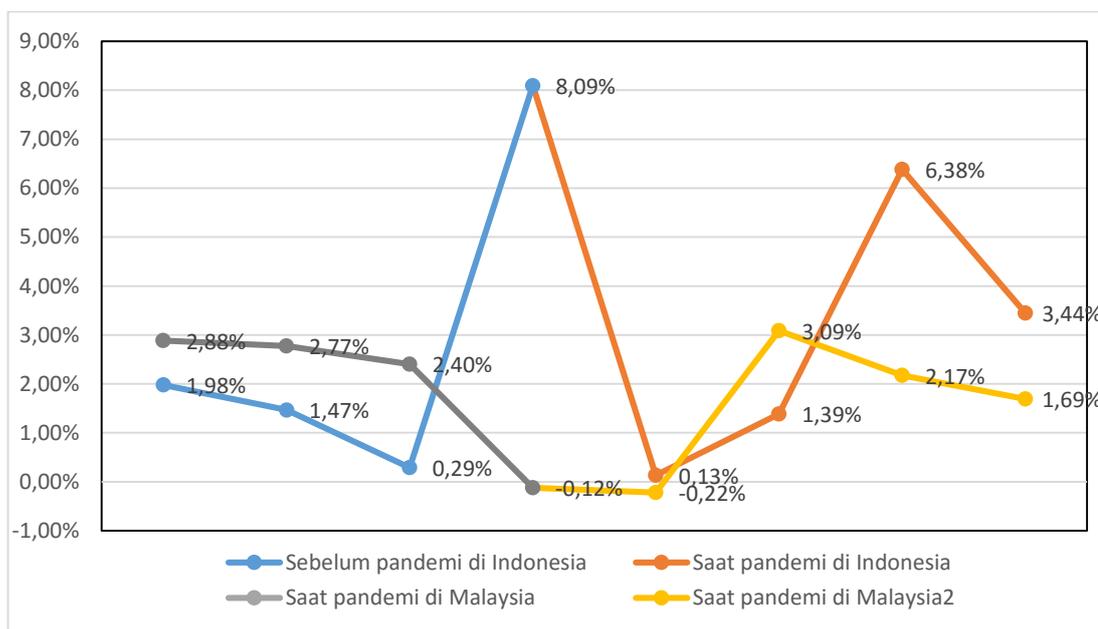
Setelah munculnya pandemi Covid-19 yang mengganggu kondisi ekonomi membuat pertumbuhan dana pihak ketiga juga ikut terganggu sehingga mengalami penurunan yang sangat signifikan di Indonesia pada triwulan pertama Maret 2020, hal tersebut terbukti dengan pertumbuhan yang hanya berada pada angka 0,13% saja dengan penambahan sebesar Rp 289.362 Triliun berbanding terbalik pada triwulan sebelumnya. Hal ini terjadi pula pada Bank Islam di Malaysia yang kembali mengalami pertumbuhan negatif seperti triwulan sebelumnya, datangnya pandemi Covid-19 di Malaysia pada Januari 2020 membuat dana pihak ketiga semakin mengalami penurunan pertumbuhan hingga menyentuh angka -0,22% atau turun menjadi RM 605.251,60 Miliar.

Meskipun sebelumnya sempat mengalami penurunan, pertumbuhan dana pihak ketiga selama pandemi untuk triwulan selanjutnya justru menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik dengan begitu total dana pihak ketiga terus bertambah baik Bank Islam di Indonesia dan Malaysia. Adapun persentase pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia pada triwulan kedua Juni 2020 sebesar 1,39% sedangkan di Malaysia mengalami pertumbuhan tertinggi sepanjang periode yaitu tumbuh sebesar 3,09% dan pada triwulan ketiga dan keempat tumbuh masing-masing sebesar 2,17% dan

1,69% lebih tinggi pertumbuhan dana pihak ketiga di Indonesia yaitu 6,38% dan 3,44%.

Pergerakan pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam Indonesia dan Malaysia dapat diperhatikan dari grafik berikut:

Grafik 4.3 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sebelum dan saat pandemi Covid-19



Sumber: Data Sekunder, 2019-2020

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita lihat perbandingan pertumbuhan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sebelum adanya pandemi Covid-19 menunjukkan pertumbuhan yang fluktuasi namun tidak berada pada titik pertumbuhan terendah seperti pada awal Tahun 2020, hal ini karena diimbangi oleh kinerja sektor-sektor ekonomi yang masih membaik dan kinerja industri Perbankan yang optimal.

Adapun kondisi lambatnya pertumbuhan dana pihak ketiga menunjukkan memburuknya kondisi Bank Islam yang terjadi di Malaysia saat itu sehingga mengganggu kinerja Bank dari sisi dana pihak ketiga. Ketidakpastian yang tinggi dengan menggunakan sistem bagi hasil, memungkinkan nasabah tidak melakukan penyimpanan yang berdampak pada menurunnya tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga.

Namun setelah adanya pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa pertumbuhan baik dari segi aset dan dana pihak ketiga sama-sama mengalami penurunan yang signifikan sedangkan pembiayaan terus menunjukkan pertumbuhan yang positif, namun dengan begitu masih menunjukkan perlambatan di awal munculnya pandemi Covid-19. Sehingga dapat disimpulkan pandemi ini turut mengganggu perekonomian negara juga berimbas pada kinerja Bank Islam pada triwulan I.

Hal ini juga dibuktikan dari penelitian Allselia Riski Azharil dan Rofiul Wahyudi, ia menemukan bahwa pandemi ini menyebabkan terjadinya fluktuasi dana pihak ketiga dan *Debt Financing*, sedangkan *Equity Financing* tetap stabil dan mengalami pertumbuhan yang berarti sehingga *Equity Financing* kebal akan krisis ekonomi, memperkuat teori yang menyatakan bahwa krisis ekonomi lokal maupun global tidak dapat menggoyahkan tingkat *Equity Financing*.¹

Penelitian lain dilakukan oleh Mardhiyaturrositaningsih dan Muhammad Syarqim Mahfudz, juga menemukan dalam penelitiannya

¹ Allselia Riski Azharil dan Rofiul Wahyudi, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, no.1 (2020): 100.

melalui studi komparasi antara Bank BJB Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Syariah Bukopin diketahui bahwa terjadi penurunan pada pembiayaan dan dana pihak ketiga.²

Berdasarkan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh OJK, diketahui bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi berdampak pula pada penurunan pertumbuhan Bank Syariah. Kondisi penurunan pertumbuhan Bank Islam yang signifikan ini juga terjadi karena pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia sedangkan aktivitas ekonomi di Malaysia juga merosot secara signifikan sejak *Movement Control Center* (MCO) diberlakukan.

Berlakunya pembatasan sosial mengakibatkan menurunnya permintaan konsumsi yang hanya tumbuh 2,66% (yoy) atau jauh lebih rendah dari 4,93% (yoy) pada triwulan sebelumnya kemudian kegiatan usaha yang melemah akibat pengangguran yang terjadi karena PHK terhadap 1,5 juta pekerja yang menyebabkan hilangnya pendapatan di Indonesia begitupula di Malaysia baik Ekspor, Investasi dan pertumbuhan konsumsi turun, tingkat pengangguran naik menjadi 3,5% yaitu sekitar 2,4 juta pekerja³.

Mengingat sebagian besar nasabah BUS terdiri dari pengusaha retail terkhusus UMKM dan industri lainnya juga berpengaruh pada perolehan

² Mardhiyaturrositaningsih dan Muhammad Syarqim Mahfudz, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif", Jurnal Ekonomi dan Manajemen, no.2 (2020): 9.

³ Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), *Impact Of The Covid-19 Outbreak On Islamic Finance In The OIC Countries*, 2020.

dari simpanan dana pihak ketiga dan pembiayaan pada Bank Islam pada awal penyebaran Covid-19 menyebabkan kecilnya pendapatan yang diperoleh Bank Islam sehingga ikut pula berpengaruh pada aset yang dimiliki oleh Bank Islam.

Pandemi yang melanda dunia kali ini mempengaruhi kegiatan perekonomian global yang menyebabkan banyak perusahaan merugi.⁴ Salah satu kerugian dari Covid-19 adalah pendapatan hilang karena penjualan tidak ada, tetapi tetap melakukan pengeluaran walaupun tidak sepenuhnya dan kerugian akan berbeda-beda.⁵ Penyebaran Covid-19 telah melemahkan kinerja dan kapasitas Bank Syariah khususnya debitur. Lemahnya kinerja debitur tersebut dapat meningkatkan risiko kredit yang akan mengganggu Perbankan dan stabilitas keuangan Perbankan Syariah.⁶

Akibat dari adanya penurunan dari pertumbuhan dana pihak ketiga yang menerapkan prinsip bagi hasil menimbulkan persentase ketidakpastian yang lebih tinggi, ditambah lagi dengan adanya pandemi ini menyebabkan banyak pihak kesulitan untuk mengalokasikan dana untuk keperluan lain seperti berinvestasi.

Jika kita lihat berdasarkan grafik 4.1, 4.2 dan 4.3 pergerakan pada triwulan ketiga hingga keempat menunjukkan aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga justru mengalami pertumbuhan yang sangat baik saat adanya

⁴ Naryono, *Impact of Natinal Disaster Covid-19, Indonesia Towards Economic Recesion*, 2020.

⁵ Hadiwardoyo, *Kerugian Ekonomi Nasional akibat Pandemi Covid-19*, Baskara: Journal of Business & Entrepreneurship, 2(2), 83-92.

⁶ Disemadi dan Shaleh, *Banking Credit Restructuring Policy Amid Covid-19 Pandemi in Indonesia*, Jurnal Inovasi Ekonomi, 5(2).

pandemi bahkan dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19, hal ini berarti Bank Islam telah mulai terbiasa dengan keadaan krisis yang terjadi dengan memulai kembali meningkatkan kinerjanya.

Sejalan pula dengan penelitian Jefik Zulfikar Hafidz, diketahui bahwa adanya peningkatan pembiayaan dan dana pihak ketiga di Bank Syariah Mandiri hingga akhir Juni 2020 Laba bersih BSM berhasil diperoleh dari keberhasilan dalam peningkatan pembiayaan dan penghimpun dana pihak ketiga (DPK).⁷

Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi Cleopatra Yuria, diketahui bahwa aset suatu lembaga keuangan dipengaruhi oleh jumlah dana pihak ketiga dan tingkat pembiayaan. Sehingga untuk mengoptimalkan aset dapat diupayakan dengan meningkatkan dana pihak ketiga dan menaikkan promosi pembiayaan.⁸ Kemudian dari segi pertumbuhan dana pihak ketiga banyak faktor-faktor makroekonomi dan mikroekonomi yang dapat mempengaruhi perkembangan jumlah dana pihak ketiga dalam mengukur kinerja Bank Syariah.

Hal lain yang menjadi pemicu bertahannya pertumbuhan pembiayaan pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia dengan diterbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.48/POJK.03/2020 perubahan atas No.11/POJK.03/2020 tanggal 03 Desember 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak

⁷ Jefik Zulfikar Hafidz, "Peran Bank Syariah Mandiri (BSM) Bagi Perekonomian Indonesia di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, no.2 (2020): 146.

⁸ Cleopatra Yuria Pratiwi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, Thesis (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008), 25.

Penyebaran Coronavirus Deases 2019.⁹ Begitupula pada Bank Islam di Malaysia dengan diterbitkan keputusan oleh *The Shariah Advisory Council of Bank Negara Malaysia* (SAC) berdasarkan pasal 52 Bank Sentral Malaysia Act 2009, tanggal 16 Oktober 2020 SAC membuat keputusan terkait praktik restrukturisasi fasilitas pembiayaan Syariah selama krisis Covid-19.¹⁰ Dengan mengambil langkah kebijakan yang mengacu kepada peraturan OJK dan SAC, Bank Islam dapat menekan risiko yang terjadi dengan begitu pembiayaan bermasalah dapat teratasi.

Pada akhir Tahun 2020 Bank Islam di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang baik yaitu sebesar 3,44% jika dibandingkan Bank Islam di Malaysia yang hanya tumbuh 1,69% saja. Ini menandakan bahwa masyarakat telah mempercayai Bank Islam untuk menitipkan dana yang dipunya kepada Bank Islam karena sudah mulai membaik keadaan perekonomian nasional akibat dari imbas pandemi Covid-19, hal itu pula dipengaruhi oleh rasio pembiayaan bermasalah atau yang dinyatakan dalam NPF masih berada pada batas yang aman, tingkat *Net Non Performing Finance* (NPF) pada Bank Islam di Indonesia pada Desember 2020 yaitu 1,57% lebih kecil dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19 yaitu Desember 2019 sebesar 1,88%¹¹ sedangkan Net Non Performing Finance (NPF) pada Bank Islam di Malaysia pada Desember

⁹ POJK Stimulus Dampak Covid-19, <https://www.ojk.go.id>.

¹⁰ The Shariah Advisory Council of Bank Negara Malaysia (the SAC) 30th Special Meeting 2020, <https://www.bnm.gov.my>.

¹¹ Statistik Perbankan Syariah, <https://www.ojk.go.id>.

2020 yaitu 0,9% lebih kecil dibandingkan sebelum adanya pandemi Covid-19 yaitu Desember 2019 sebesar 1,0% .¹²

Bank Islam memiliki keunggulan dibandingkan Bank Konvensional karena menggunakan sistem bagi hasil, jual beli dan sewa. Suku bunga pada Bank Konvensional akan berbeda-beda karena mengikuti suku bunga Bank Sentral sehingga persentase bunga yang didapat nasabah akan tetap walaupun Bank mengalami keuntungan ataupun kerugian yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi berbeda dengan Bank Islam sesuai kesepakatan awal akad sehingga kondisi neraca Bank pada kondisi pandemi akan elastis karena biaya pembayaran untuk deposit ikut menurun sejalan dengan pendapatan yang diperoleh.¹³

Terkendalinya pembiayaan dan dana pihak ketiga diikuti dengan pertumbuhan aset yang baik, adapun di Indonesia dengan sedikit terbantu untuk risiko penurunan kualitas aset dengan diterbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2020 yang akan membantu Bank Syariah maupun Konvensional terutama dalam pencadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.¹⁴

Usaha dari Bank Islam dalam menawarkan produk-produk penghimpun dana sangat baik, apalagi selama pandemi Covid-19 Bank Islam menerapkan Mobile Banking, yang membuat pemasaran terhadap produk lebih efisien. Indonesia memiliki potensi ekonomi digital yang

¹² Sistem Perbankan Islam; *Pembiayaan Terjajas dan Peruntukan*, <https://www.bnm.gov.my>.

¹³ Anggitps, *Pandemi Covid-19: Menguji Bank Syariah Menghadapi Krisis*, 2 April 2020. M.kumparan.com.

¹⁴ POJK Stimulus Dampak Covid-19, <https://www.ojk.go.id>.

cukup besar. Berkembangnya ekonomi digital di Indonesia tidak terlepas dari terus tumbuhnya jumlah pengguna internet di Indonesia. Ukuran internet ekonomi tahun 2020 di Indonesia mencapai \$44 Miliar sedangkan di Malaysia sebanyak \$11,4 Miliar.¹⁵

Adanya pandemi yang melanda seluruh dunia menjadi suatu peluang besar bagi Bank Islam untuk memanfaatkan situasi dengan menunjukkan eksistensi dan ketahanan menghadapi krisis. Dengan begitu perlu adanya langkah strategi baru Bank Islam dengan memanfaatkan peluang teknologi untuk berinovasi mengembangkan usaha di tengah pandemi yang bisa turut mempengaruhi peningkatan pertumbuhan aset Perbankan.

Berdasarkan data penelitian dapat penulis simpulkan ada perbedaan dan persamaan pertumbuhan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia. Adapun persamaan dan perbedaan sebelum dan saat pandemi adalah sebagai berikut:

Persamaan sebelum pandemi Covid-19 dari segi aset yakni:

1. Pertumbuhan aset Bank Islam di Indonesia dan Malaysia selama belum adanya pandemi terus menunjukkan pertumbuhan positif dengan persentase pertumbuhan di Indonesia pada triwulan I hingga triwulan IV masing-masing sebesar 0,43%, 1,54%, 0,64%, dan 7,79% sedangkan pertumbuhan di Malaysia masing-masing sebesar 2,85%, 0,84%, 2,03% dan 2,35%.

¹⁵ Internet Ekonomi Negara di ASEAN (*Gross Merchandise Value*), Google, Temasek, Bain & Company, 2020.

2. Pada triwulan IV dari sisi aset Bank Islam di Indonesia maupun Bank Islam di Malaysia sama-sama mengalami kenaikan dalam persentase pertumbuhannya, dimana di Indonesia naik sebesar 7,79% yang sebelumnya hanya tumbuh 0,64% saja sedangkan di Malaysia sebesar 2,35% yang sebelumnya tumbuh 2,03%.

Persamaan sebelum pandemi Covid-19 dari segi pembiayaan yakni:

1. Pertumbuhan pembiayaan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia selama belum adanya pandemi terus menunjukkan pertumbuhan positif dengan persentase pertumbuhan di Indonesia dari triwulan I hingga triwulan IV masing-masing sebesar 1,79%, 3,22%, 2,58% dan 3,25% sedangkan di Malaysia masing-masing sebesar 2,03%, 1,87%, 2,12% dan 2,06%.
2. Pertumbuhan pembiayaan Bank Islam di Indonesia maupun di Malaysia sama-sama menunjukkan pertumbuhan yang naik turun secara bergantian di setiap triwulan nya.
3. Persentase pertumbuhan pembiayaan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia ini dilihat berdasarkan total pembiayaan adapun sektor rumah tangga sebagai penyumbang paling banyak pada total pembiayaan dibandingkan sektor lainnya baik pada Bank Islam di Indonesia maupun Malaysia.

Persamaan sebelum pandemi Covid-19 dari segi dana pihak ketiga yakni:

1. Pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia dan Malaysia pada triwulan I hingga triwulan III sama-sama mengalami penurunan, masing-masing turun sebesar 2,88% menjadi 2,77% dan kembali turun menjadi 2,40% dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia sedangkan di Malaysia masing-masing turun sebesar 1,98% menjadi 1,47% dan kembali turun menjadi 0,29%.
2. Persentase pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia dan Malaysia ini dilihat berdasarkan total dana pihak ketiga, adapun deposito sebagai penyumbang paling banyak pada total dana pihak ketiga dibandingkan giro dan tabungan baik pada Bank Islam di Indonesia maupun Malaysia.

Perbedaan sebelum pandemi Covid-19 dari segi aset yakni:

1. Persentase pertumbuhan aset Bank Islam di Indonesia pada triwulan I lebih kecil dibandingkan persentase pertumbuhan aset Bank Islam di Malaysia yang tercatat tumbuh 0,43% di Indonesia dan 2,85% di Malaysia.

2. Pertumbuhan aset Bank Islam di Indonesia pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 1,54% sedangkan aset Bank Islam di Malaysia mengalami penurunan sebesar 0,84%, sebaliknya pada triwulan III aset Bank Islam di Indonesia justru mengalami penurunan sehingga hanya tumbuh 0,64% saja dan aset Bank Islam di Malaysia mengalami kenaikan sebesar 2,03%.
3. Sebelum adanya pandemi terlihat aset pada Bank Islam di Indonesia pada triwulan IV mengalami pertumbuhan tertinggi sepanjang triwulan tahun 2019 dengan persentase kenaikan mencapai 7,79% sedangkan pertumbuhan tertinggi di Malaysia berada pada posisi triwulan I dengan persentase kenaikan sebesar 2,85%.
4. Jika dilihat secara keseluruhan pergerakan pertumbuhan aset sebelum pandemi pada Bank Islam di Indonesia lebih signifikan sedangkan di Malaysia memiliki pergerakan yang cenderung stabil.

Perbedaan sebelum pandemi Covid-19 dari segi pembiayaan yakni:

1. Pertumbuhan pembiayaan Bank Islam di Indonesia sebelum muncul nya pandemi berada pada persentase pertumbuhan lebih kecil dibandingkan di Malaysia yaitu berada pada angka 1,79% sedangkan di Malaysia berada pada angka 2,03%

2. Pada triwulan II pertumbuhan pembiayaan di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 3,22% yang sebelumnya hanya tumbuh 1,79% sedangkan di Malaysia mengalami penurunan dari sebelumnya 2,03% turun menjadi 1,87%. Sebaliknya pada triwulan III pembiayaan Bank Islam di Indonesia justru mengalami penurunan sebesar 2,58% dan pembiayaan pada Bank Islam di Malaysia mengalami kenaikan sebesar 2,12% kemudian pada triwulan IV pembiayaan Bank Islam di Indonesia mengalami kenaikan kembali sebesar 3,25% sebaliknya pembiayaan Bank Islam di Malaysia mengalami penurunan kembali sebesar 2,06%.
3. Sebelum adanya pandemi terlihat pembiayaan pada Bank Islam di Indonesia pada triwulan IV mengalami pertumbuhan tertinggi sepanjang triwulan tahun 2019 dengan persentase kenaikan mencapai 3,25% sedangkan pertumbuhan tertinggi di Malaysia berada pada posisi triwulan III dengan persentase kenaikan sebesar 2,58%.
4. Jika dilihat secara keseluruhan pergerakan pertumbuhan Bank Islam di Indonesia menunjukkan fluktuatif signifikan terlihat dari triwulan I hingga triwulan IV sedangkan pertumbuhan pembiayaan di Malaysia cenderung stabil dan tidak menunjukkan pergerakan yang signifikan sehingga pertumbuhan Bank Islam di Indonesia dari triwulan II hingga

IV memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan di Malaysia.

5. Persentase pertumbuhan pembiayaan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia ini dilihat berdasarkan total pembiayaan adapun sektor badan internasional dan badan ekstra internasional sebagai penyumbang paling sedikit pada total pembiayaan dibandingkan sektor lainnya sedangkan di Malaysia pada sektor pertambangan dan penggalian.

Perbedaan sebelum pandemi Covid-19 dari dana pihak ketiga yakni:

1. Pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia selama belum adanya pandemi terus menunjukkan pertumbuhan positif dengan persentase pertumbuhan dari triwulan I hingga triwulan IV masing-masing sebesar 1,98%, 1,47%, 0,29% dan 8,09% sedangkan di Malaysia justru sempat mengalami pertumbuhan negatif, adapun persentase dari triwulan I hingga triwulan IV masing-masing sebesar 2,88%, 2,77%, 2,40% dan -0,12%.
2. Pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia mengalami pertumbuhan tertinggi pada triwulan IV dengan persentase mencapai 8,09% sedangkan di Malaysia posisi pertumbuhan tertinggi sepanjang 2019 berada pada triwulan I dengan persentase 2,88%

3. Persentase pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia pada triwulan I hingga III menunjukkan persentase lebih kecil dibandingkan Malaysia, dimana persentase masing-masing sebesar 1,98%, 1,47% dan 0,29% sedangkan di Malaysia sebesar 2,88%, 2,77% dan 2,40%, namun pada triwulan IV dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia menunjukkan kenaikan yang signifikan mencapai 8,09% sebaliknya pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam di Malaysia justru mengalami penurunan yang signifikan sehingga menyentuh angka -0,12%

Persamaan saat pandemi Covid-19 dari segi aset yakni :

1. Pertumbuhan aset Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sama-sama mengalami perlambatan pertumbuhan setelah munculnya pandemi sehingga terjadi penurunan yang begitu signifikan, pada triwulan I turun sebesar -0,12% aset pada Bank Islam di Indonesia dan turun sebesar 0,17% aset pada Bank Islam di Malaysia.
2. Aset Bank Islam di Indonesia dan Malaysia pada triwulan II tumbuh dengan persentase yang hampir sama, dimana aset Bank Islam di Indonesia naik sebesar 1,82% dan aset Bank Islam di Malaysia naik sebesar 1,77%, begitupun pada triwulan III baik aset Bank Islam di Indonesia dan Malaysia

masih sama-sama mengalami kenaikan sebesar 5,28% di Indonesia dan 2,33% di Malaysia.

3. Jika dilihat secara keseluruhan aset Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sama-sama mengalami perlambatan pada awal munculnya pandemi dan mengalami pertumbuhan positif dari triwulan II hingga triwulan IV.

Persamaan saat pandemi Covid-19 dari segi pembiayaan yakni :

1. Pertumbuhan pembiayaan Bank Islam di Indonesia maupun Malaysia sama-sama mengalami perlambatan di awal munculnya pandemi sehingga mengalami penurunan yang signifikan yaitu turun menjadi 1,44% yang sebelumnya tumbuh sebesar 3,25% pada Bank Islam di Indonesia dan 1,14% yang sebelumnya tumbuh 2,06% pembiayaan pada Bank Islam di Malaysia.
2. Pertumbuhan pembiayaan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia tetap menunjukkan pertumbuhan positif hal ini didukung dengan tetap menjaganya rasio pembiayaan bermasalah pada triwulan IV sebesar 1,57% pada Bank Islam di Indonesia dan 0,9% pada Bank Islam di Malaysia.
3. Pada triwulan II dan III pertumbuhan pembiayaan Bank Islam di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1,95% kemudian naik kembali menjadi 3,28% begitupula pembiayaan pada

Bank Islam di Malaysia yang mengalami kenaikan sebesar 2,22% kemudian naik kembali menjadi 3,10%. Adapun pada triwulan III mengalami pertumbuhan pembiayaan tertinggi sepanjang triwulan tahun 2020 baik di Indonesia maupun di Malaysia.

4. Pertumbuhan pembiayaan pada triwulan IV justru mengalami penurunan baik Bank Islam di Indonesia maupun di Malaysia dengan persentase penurunan 2,50% di Indonesia dan 1,46% di Malaysia.
5. Jika dilihat secara keseluruhan pembiayaan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sama-sama mengalami penurunan yang signifikan pada awal munculnya pandemi dan mengalami pergerakan pertumbuhan yang cepat pada triwulan II hingga III dan mengalami penurunan di triwulan IV.
6. Persentase pertumbuhan pembiayaan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia ini dilihat berdasarkan total pembiayaan adapun sektor rumah tangga masih menempati sebagai penyumbang paling banyak pada total pembiayaan dibandingkan sektor lainnya baik pada Bank Islam di Indonesia maupun Malaysia.
7. Pada Bank Islam di Indonesia maupun Malaysia sama-sama mengeluarkan kebijakan mengenai restrukturisasi pembiayaan dimana di Indonesia dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 48/POJK.03/2020

tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11//POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 sedangkan di Malaysia yakni Keputusan Majlis Penasihat Syariah Bank Negara Malaysia (MPS) Berhubung Penstrukturan dan Penjadualan Semula Pembiayaan Secara Islam Sewaktu Krisis Covid-19.

Persamaan saat pandemi Covid-19 dari segi dana pihak ketiga yakni:

1. Pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia maupun Malaysia sama-sama mengalami perlambatan di awal munculnya pandemi sehingga mengalami penurunan yang signifikan yaitu turun menjadi 0,13% yang sebelumnya tumbuh sebesar 8,09% pada Bank Islam di Indonesia dan -0,22% yang sebelumnya -0,12% pada Bank Islam di Malaysia.
2. Memasuki triwulan II terjadi kenaikan pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia maupun Malaysia, masing-masing tumbuh sebesar 1,39% dan 3,09%. Namun pada triwulan IV sama-sama mengalami penurunan dengan persentase sebesar 3,44% pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia dan 1,69% pertumbuhan dana pihak ketiga di Malaysia.

3. Jika dilihat secara keseluruhan dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sama-sama mengalami perlambatan pada awal munculnya pandemi dan mengalami pertumbuhan positif dari triwulan II hingga triwulan IV.
4. Persentase pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia dan Malaysia ini dilihat berdasarkan total dana pihak ketiga, adapun deposito masih menempati sebagai penyumbang paling banyak pada total dana pihak ketiga dibandingkan giro dan tabungan baik pada Bank Islam di Indonesia maupun Malaysia.

Perbedaan saat pandemi Covid-19 dari segi aset yakni:

1. Pertumbuhan aset Bank Islam di Indonesia pada awal munculnya pandemi Covid-19 mengalami pertumbuhan negatif sebesar -0,12% sedangkan di Malaysia tetap menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 0,17%.
2. Pada triwulan IV terjadi kenaikan aset pada Bank Islam di Indonesia sebesar 5,84% yang sebelumnya hanya tumbuh 5,28% sedangkan aset pada Bank Islam di Malaysia mengalami penurunan sebesar 2,11% yang sebelumnya tumbuh sebesar 2,33%.
3. Jika dilihat secara keseluruhan pertumbuhan aset Bank Islam di Indonesia mengalami pergerakan penurunan yang sangat

signifikan terlihat pada triwulan I kemudian mengalami kenaikan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan di Malaysia yang cenderung stabil sehingga pertumbuhan aset Bank Islam di Indonesia dari triwulan II hingga IV memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan di Malaysia.

Perbedaan saat pandemi Covid-19 dari segi pembiayaan yakni:

1. Jika dilihat secara keseluruhan dari triwulan I hingga triwulan IV, angka persentase pertumbuhan pembiayaan Bank Islam di Indonesia lebih tinggi dibandingkan angka persentase pertumbuhan pembiayaan Bank Islam di Malaysia kecuali pada triwulan II dimana pertumbuhan di Malaysia sempat lebih tinggi dibandingkan di Indonesia.
2. Perbedaan dalam hal restrukturisasi pembiayaan, pada Bank Islam di Indonesia sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset diantaranya penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, penambahan fasilitas kredit/pembiayaan dan/ atau konversi kredit/pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara. Restrukturisasi di Malaysia sebagaimana keputusan Dewan Penasihat Syariah (SAC) Bank Negara Malaysia memuat tiga pokok yaitu restrukturisasi fasilitas

pembiayaan syariah berdasarkan kontrak syariah asli, restrukturisasi fasilitas pembiayaan syariah menjadi pinjaman konvensional (atau sebaliknya), dan laba majemuk untuk restrukturisasi dan penjadwalan ulang.

3. Persentase pertumbuhan pembiayaan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia ini dilihat berdasarkan total pembiayaan adapun sektor badan internasional dan badan ekstra internasional masih menempati sebagai penyumbang paling sedikit pada total pembiayaan dibandingkan sektor lainnya sedangkan di Malaysia pada sektor pertambangan dan penggalian.

Perbedaan saat pandemi Covid-19 dari segi dana pihak ketiga yakni:

1. Pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia pada awal munculnya pandemi Covid-19 mengalami pertumbuhan positif sebesar 0,13% sedangkan di Malaysia justru menunjukkan pertumbuhan negatif sebesar -0,22%.
2. Pada triwulan III terjadi kenaikan dana pihak ketiga pada Bank Islam di Indonesia sebesar 6,38% yang sebelumnya hanya tumbuh 1,39% sedangkan dana pihak ketiga pada Bank Islam di Malaysia mengalami penurunan sebesar 2,17% yang sebelumnya tumbuh sebesar 3,09%.
4. Jika dilihat secara keseluruhan pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia mengalami pergerakan penurunan

yang sangat signifikan terlihat pada triwulan I kemudian mengalami kenaikan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan di Malaysia yang cenderung stabil adapun pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan di Malaysia kecuali pada triwulan II dimana pertumbuhan di Malaysia sempat lebih tinggi dibandingkan di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perbandingan pertumbuhan total aset Bank Islam di Indonesia dari triwulan pertama tahun 2019 sampai triwulan keempat tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan sebelum adanya pandemi Covid-19 menunjukkan pertumbuhan yang positif namun saat awal munculnya pandemi Covid-19 aset Bank Islam sempat mengalami pertumbuhan negatif setelah pada akhirnya memperlihatkan pertumbuhan positif kembali. Sedangkan pertumbuhan aset pada Bank Islam di Malaysia sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 mengalami pertumbuhan yang positif walaupun sempat mengalami perlambatan pada awal pandemi Covid-19 yaitu pada triwulan pertama tahun 2020.
2. Perbandingan pertumbuhan total pembiayaan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 justru sama-sama menunjukkan pertumbuhan yang positif namun masih sempat mengalami perlambatan pada awal munculnya pandemi Covid-19 yaitu pada triwulan pertama tahun 2020.
3. Perbandingan pertumbuhan total dana pihak ketiga Bank Islam di Indonesia sebelum adanya pandemi mengalami pertumbuhan tertinggi pada triwulan keempat namun setelah adanya pandemi Covid-19

mempengaruhi kinerja Bank Islam yang ditunjukkan dengan gejolak fluktuasi terutama pada triwulan pertama 2020. Sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga Bank Islam di Malaysia sebelum adanya pandemi mengalami pertumbuhan yang negatif pada triwulan keempat 2019 begitu pula pada awal munculnya pandemi tetap mengalami pertumbuhan negatif setelah kemudian menunjukkan pertumbuhan positif kembali.

B. Saran

1. Bank Islam di Indonesia dan Malaysia harus lebih optimal lagi dalam menjalankan kinerja keuangan dari segi pertumbuhan aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga karena pada masa pandemi ini Bank Islam menjadi peluang untuk membantu perekonomian yang sedang lesu mengingat Bank Islam dianggap mampu melawan krisis ekonomi.
2. Bank Islam yang menggunakan sistem bagi hasil harus lebih optimal lagi menjadikan krisis wabah ini untuk membantu dengan memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang terkena imbas langsung oleh pandemi Covid-19 terkhusus UMKM yang sedang terdampak.
3. Selama Pandemi Covid-19 ini membuat Bank Islam menggunakan *digital banking* namun demikian masih perlu ditingkatkan dengan menciptakan produk-produk baru dan lebih inovatif supaya dapat

memperbaiki struktur dana pihak ketiga, sehingga jumlah debitur yang sehat mampu menjadikan nasabah terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Yogyakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Aziz, Abdul, *Manajemen Investasi Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Basalamah, Muhammad Ridwan dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah*, Malang: Empatdua Media, 2018.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Hendro, Trio dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Huda, Nurul, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Joko Umbaran dan Kris Sumarwanto, *Bank Umum Konvensional dan Syariah*, Yogyakarta: Kompetensi Terapan Sinergi Pustaka CV, 2012.
- Karim, Adiwarmanto Azwar, *Bank Islam: Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Latumaerissa, Julius R., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah: dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana, 2016.

- Muhammad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta: Econisia, 2004.
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali pers, 2015.
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Noer, Julinsyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rivai, Vethzal, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional dan Syaria System*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Medan: Prenada Media ,2017.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suroso, Sugeng, *Kinerja Bank Umum Syariah*, Yogyakarta: Expert, 2018.
- Susilo, Edi, *Analisis Pembiayaan dan Risiko Perbankan Syari'ah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Suwiknyo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Wangswidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Yusmad, Muhammar Arafat, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari teori ke praktik*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Jurnal, Skripsi dan Thesis

- Azharyl, Allselia Riski dan Rofiul Wahyudi, “*Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, no.1 (2020): 100
- Disemadi dan Shaleh, *Banking Credit Restructuring Policy Amid Covid-19 Pandemic in Indonesia*, Jurnal Inovasi Ekonomi, 5(2).
- Fitriani, Putri Diesy, “*Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah, no.2 (2020): 116.
- Hadiwardoyo, *Kerugian Ekonomi Nasional akibat Pandemi Covid-19*, Baskara: Journal of Business & Entrepreneurship, 2(2), 83-92.
- Hafizd, Jefik Zulfikar, “*Peran Bank Syariah Mandiri (BSM) Bagi Perekonomian Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, no.2 (2020): 146.
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), *Impact Of The Covid-19 Outbreak On Islamic Finance In The OIC Countries*, 2020.
- Mardhiyaturrositaningsih dan Muhammad Syarqim Mahfudz, “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif*”, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, no.2 (2020): 9.
- Naryono, *Impact of Natinal Disaster Covid-19, Indonesia Towards Economic Recesion*, 2020.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, “*Diagnosis da Pelaksanaan Pneumonia Covid-19*”, Jakarta: PDPI, (2020):12.
- Pratiwi, Yuria Cleopatra, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, Thesis. Universitas Indonesia, Jakarta, , 2008.
- Riftiasari, Dinar dan Sugiarti, “*Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19*”, Jurnal Manajemen Bisnis (JMB), no.2 (2020): 78.
- Sasmitasiwi, Banon dan Malik Cahyadin, “*Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi, (2008): 4.
- Surya, Yoga Adi, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dn Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19*”, Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, no.2 (2020): 175.

Yuliana, “*Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*”, *Wellnes and Healthy Magazine*, no.1 (2020): 188.

Yulianita, Erva *Analisis Perbandingan Faktor Determinan Pertumbuhan Aset, Kredit (Pembiayaan), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah dan Konvensional di Indonesia periode penelitian tahun 2004-2008*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok, 2010.

Lain-lain

Anggitps, *Pandemi Covid-19: Menguji Bank Syariah Menghadapi Krisis*, 2 April 2020. M.kumparan.com.

Fuzia, Mutia, *Pertumbuhan Ekonomi Masa Pandemi 8 Negara, Indonesia Paling Tinggi*, 9 Juni 2020. Kompas.com.

Internet Ekonomi Negara di ASEAN (*Gross Merchandise Value*), Google, Temasek, Bain & Company, 2020

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.web.id/analisis>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.web.id/perbandingan>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.web.id/pandemi>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.web.id/pertumbuhan>.

POJK Stimulus Dampak Covid-19, <https://www.ojk.go.id>

Rahmadia, Shinta dan Nurul Febriyani, *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi, Jurusan Ekonomi Islam Universitas Syiah Kuala*, https://www.academia.edu/43325032/Dampak_Covid19_Terhadap_Ekonomi.

Setiawan, Sakinah Rakhma Diah, *Imbas Corona, Ekonomi Malaysia Tumbuh 0,7 Persen di Kuartal I 2020*, 13 Mei 2020. Kompas.com.

Sistem Perbankan Islam; Pembiayaan Terjajas dan Peruntukan, <https://www.bnm.gov.my>

Statistik Perbankan Syariah, <https://www.ojk.go.id>

The Shariah Advisory Council of Bank Negara Malaysia (the SAC) 30th Special Meeting 2020, <https://www.bnm.gov.my>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

WHO, *Coronavirus Disease (Covid-19) Situation Report*, 19 Juli 2020.
<https://www.who.int/>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Pertumbuhan Aset Bank Islam di Indonesia dan Malaysia Triwulan I Tahun

2019-Triwulan IV Tahun 2020

Triwulan	Bank Islam di Indonesia	Bank Islam di Malaysia
I-2019	$= \frac{318.058 - 316.691}{316.691} \times 100\%$ $= 0,43\%$	$= \frac{777.105,30 - 755.578,00}{755.578,00} \times 100\%$ $= 2,85\%$
II-2019	$= \frac{322.949 - 318.058}{318.058} \times 100\%$ $= 1,54\%$	$= \frac{783.629,40 - 777.105,30}{777.105,30} \times 100\%$ $= 0,84\%$
III-2019	$= \frac{325.030 - 322.949}{322.949} \times 100\%$ $= 0,64\%$	$= \frac{799.534,80 - 783.629,40}{783.629,40} \times 100\%$ $= 2,03\%$
IV-2019	$= \frac{350.364 - 325.030}{325.030} \times 100\%$ $= 7,79\%$	$= \frac{818.349,20 - 799.534,80}{799.534,80} \times 100\%$ $= 2,35\%$
I-2020	$= \frac{349.950 - 350.364}{350.364} \times 100\%$ $= -0,12\%$	$= \frac{819.757,00 - 818.349,20}{818.349,20} \times 100\%$ $= 0,17\%$
II-2020	$= \frac{356.330 - 349.950}{349.950} \times 100\%$ $= 1,82\%$	$= \frac{834.301,90 - 819.757,00}{819.757,00} \times 100\%$ $= 1,77\%$
III-2020	$= \frac{375.157 - 356.330}{356.330} \times 100\%$ $= 5,28\%$	$= \frac{853.733,10 - 834.301,90}{834.301,90} \times 100\%$ $= 2,33\%$

IV-2020	$= \frac{397.073 - 375.157}{375.157} \times 100\%$ $= 5,84\%$	$= \frac{871.769,70 - 853.733,10}{853.733,10} \times 100\%$ $= 2,11\%$
---------	---	--

**Pertumbuhan Pembiayaan Bank Islam di Indonesia dan Malaysia Triwulan I
Tahun 2019-Triwulan IV Tahun 2020**

Triwulan	Bank Islam di Indonesia	Bank Islam di Malaysia
I-2019	$= \frac{205.920 - 202.298}{202.298} \times 100\%$ $= 1,79\%$	$= \frac{575.553,00 - 564.099,40}{564.099,40} \times 100\%$ $= 2,03\%$
II-2019	$= \frac{212.560 - 205.920}{205.920} \times 100\%$ $= 3,22\%$	$= \frac{586.323,40 - 575.553,00}{575.553,00} \times 100\%$ $= 1,87\%$
III-2019	$= \frac{218.049 - 212.560}{212.560} \times 100\%$ $= 2,58\%$	$= \frac{598.726,60 - 586.323,40}{586.323,40} \times 100\%$ $= 2,12\%$
IV-2019	$= \frac{225.146 - 218.049}{218.049} \times 100\%$ $= 3,25\%$	$= \frac{611.068,40 - 598.726,60}{598.726,60} \times 100\%$ $= 2,06\%$
I-2020	$= \frac{228.394 - 225.146}{225.146} \times 100\%$ $= 1,44\%$	$= \frac{618.050,40 - 611.068,40}{611.068,40} \times 100\%$ $= 1,14\%$

II-2020	$= \frac{232.859 - 228.394}{228.394} \times 100\%$ = 1,95%	$= \frac{631.742,50 - 618.050,40}{618.050,40} \times 100\%$ = 2,22%
III-2020	$= \frac{240.508 - 232.859}{232.859} \times 100\%$ = 3,28%	$= \frac{651.350,40 - 631.742,50}{631.742,50} \times 100\%$ = 3,10%
IV-2020	$= \frac{246.532 - 240.508}{240.508} \times 100\%$ = 2,50%	$= \frac{660.830,80 - 651.350,40}{651.350,40} \times 100\%$ = 1,46%

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Islam di Indonesia dan Malaysia

Triwulan I Tahun 2019-Triwulan IV Tahun 2020

Triwulan	Bank Islam di Indonesia	Bank Islam di Malaysia
I-2019	$= \frac{262.709 - 257.6060}{257.6060} \times 100\%$ = 1,98%	$= \frac{577.060,10 - 560.881,40}{560.881,40} \times 100\%$ = 2,88%
II-2019	$= \frac{266.568 - 262.709}{262.709} \times 100\%$ = 1,47%	$= \frac{593.065,70 - 577.060,10}{577.060,10} \times 100\%$ = 2,77%
III-2019	$= \frac{267.343 - 266.568}{266.568} \times 100\%$ = 0,29%	$= \frac{607.320,30 - 593.065,70}{593.065,70} \times 100\%$ = 2,40%

IV-2019	$= \frac{288.978 - 267.343}{267.343} \times 100\%$ $= 8,09\%$	$= \frac{606.596,50 - 607.320,30}{607.320,30} \times 100\%$ $= -0,12\%$
I-2020	$= \frac{289.362 - 288.978}{288.978} \times 100\%$ $= 0,13\%$	$= \frac{605.251,60 - 606.596,50}{606.596,50} \times 100\%$ $= -0,22\%$
II-2020	$= \frac{293.374 - 289.362}{289.362} \times 100\%$ $= 1,39\%$	$= \frac{623.928,60 - 605.251,60}{605.251,60} \times 100\%$ $= 3,09\%$
III-2020	$= \frac{312.102 - 293.374}{293.374} \times 100\%$ $= 6,38\%$	$= \frac{637.475,10 - 623.928,60}{623.928,60} \times 100\%$ $= 2,17\%$
IV-2020	$= \frac{322.853 - 312.102}{312.102} \times 100\%$ $= 3,44\%$	$= \frac{648.241,60 - 637.475,10}{637.475,10} \times 100\%$ $= 1,69\%$

Perhitungan Total Aset Bank Islam di Indonesia Triwulan I Tahun 2019-

Triwulan IV Tahun 2020

Indikator	2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Kas	4.166	5.017	4.441	5.959	4.944	5.242	4.980	6.993
Penempatan pada Bank Indonesia (Giro)	13.604	13.402	13.301	14.025	13.559	8.759	11.280	10.115
Penempatan pada Bank Indonesia (SBIS)	7.750	6.990	6.395	7.200	8.375	8.125	7.398	10.039
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBIS)	10.031	18.096	10.770	15.361	7.604	9.675	19.543	7.883
Penempatan pada Bank Indonesia (Lainnya)	1.711	3.079	1.825	3.769	6.873	8.012	7.227	7.418
Penempatan pada Bank Lain (Giro)	7.917	3.745	2.921	3.339	5.126	4.016	6.296	9.298
Penempatan pada Bank Lain (Tabungan)	-	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain (Deposito)	343	303	273	423	347	277	226	698

Penempatan pada Bank Lain (Setoran Jaminan)	4	4	4	4	4	4	4	4
Penempatan pada Bank Lain (Dana Pelunasan Sukuk)	-	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain (Lainnya)	-	455	323	50	114	-	15	29
Surat Berharga yang Dimiliki Diterbitkan oleh Pihak Ketiga Bukan Bank	49.153	43.712	47.072	46.589	43.802	47.902	49.818	61.767
Surat Berharga yang Dimiliki Diterbitkan oleh Bank Lain	6.964	4.471	8.926	17.198	19.405	20.601	17.134	25.165
Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank (Mudharabah)	5.229	5.225	5.177	5.413	4.878	4.319	4.376	4.098
Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Pihak Ketiga Bukan	72.397	76.004	78.957	84.582	86.242	89.128	90.577	92.279

Bank (Musyarakah)								
Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank (Lainnya)	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Bank Lain (Mudharabah)	391	383	385	401	391	384	410	387
Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Bank Lain (Musyarakah)	7	7	11	27	30	35	21	15
Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Bank Lain (Lainnya)	-	-	-	-	-	-	-	-
Piutang Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank (Murabahah)	118.4 24	120.06 6	122.07 0	122.72 5	124.19 1	128.08 7	133.80 6	136.99 0
Piutang Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank (Qardh)	6.600	8.019	8.535	9.276	9.863	8.406	9.004	10.425
Piutang Kepada Pihak	13	12	12	11	29	25	23	21

Ketiga Bukan Bank (Istishna')								
Piutang Kepada Bank Lain (Murabahah)	41	39	33	33	30	17	15	22
Piutang Kepada Bank Lain (Qardh)	-	-	-	-	-	-	-	-
Piutang Kepada Bank Lain (Istishna')	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk Piutang Sewa Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	3.256	3.234	3.297	3.138	3.191	2.894	2.721	2.720
Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk Piutang Sewa Kepada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Lainnya (Spot Forward, Reverse Repo, Tagihan Akseptasi)	961	961	831	659	553	324	369	346

Penyertaan	83	83	59	471	471	471	412	412
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif	5.776	5.429	5.661	5.698	6.204	7.122	8.145	8.766
Salam	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Istishna' dalam Penyelesaian	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Tetap dan Inventaris	6.336	6.338	6.271	6.399	6.903	7.087	7.679	7.955
Persediaan	176	7	9	7	7	12	9	5
Rupa-rupa Aset	8.266	8.725	8.792	9.002	9.222	9.649	9.958	10.755
Total Aset	318.058	322.949	325.030	350.364	349.950	356.330	375.157	397.073

**Perhitungan Total Aset Bank Islam di Malaysia Triwulan I Tahun 2019-
Triwulan IV Tahun 2020**

Indikator	2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Kas dan Setara Kas	989,6	1.224,8	1.949,2	1.602,6	1.140,1	3.619,1	1.119,0	1.064,3
Simpanan yang disimpan dan Repo dibalik (Giro di Bank)	101,9	217,1	707,6	256,5	334,3	311,4	357,6	233,2

Negara Malaysia)								
Simpanan yang disimpan dan Repo dibalik (Lainnya)	91,8	81,8	33,5	24,4	25,5	32,1	22,0	48,1
Simpanan Wajib di Bank Negara Malaysia	17.38 7,8	17.739, 7	18.493, 0	15.943, 3	6.386,3	690,3	828,4	700,1
Jumlah Terutang dari Lembaga Keuangan yang Ditunjuk kepada Penduduk (Bank Negara Malaysia)	54.62 2,2	45.063, 1	40.912, 4	50.950, 5	45.219, 4	48.011, 1	44.266, 4	52.177, 3
Jumlah Terutang dari Lembaga Keuangan yang Ditunjuk kepada Penduduk (Bank Umum)	3.890 ,4	4.809,2	5.221,6	5.082,8	5.752,5	6.005,7	6.746,2	2.257,4
Jumlah Terutang dari Lembaga Keuangan yang Ditunjuk	1.329 ,5	1.519,5	1.178,0	720,8	444,9	852,9	1.883,2	1.399,2

kepada Penduduk (Bank Syariah)								
Jumlah Terutang dari Lembaga Keuangan yang Ditunjuk kepada Penduduk (Bank Investasi)	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Terutang dari Lembaga Keuangan yang Ditunjuk kepada Penduduk (Lembaga Perbankan Lainnya)	780,8	1.474,9	821,9	1.316,9	1.902,8	1.227,5	512,6	92,0
Jumlah Terutang dari Lembaga Keuangan yang Ditunjuk kepada Bukan Penduduk	2.281 ,7	2.268,8	2.199,2	2.215,1	2.103,0	1.728,3	1.690,7	2.044,2
Jumlah Rekening Investasi Terutang dari	-	-	-	-	-	-	-	-

Lembaga Keuangan yang Ditunjuk								
Instrumen Simpanan yang Dapat Dinegosiasikan yang Dimiliki	7.018,0	5.350,2	6.358,8	5.963,2	5.539,0	4.736,2	3.340,9	4.221,2
Surat Berhaga Malaysia (Tagihan Perbendaharaan)	121,3	1.001,4	1.553,8	1.408,6	898,0	3.818,1	4.410,6	1.096,5
Surat Berhaga Malaysia (Surat Berharga Pemerintah)	54.891,9	59.258,3	60.944,7	63.363,8	67.421,1	68.339,5	69.892,3	71.823,6
Surat Berharga Lainnya	57.936,3	57.505,2	58.256,3	57.914,8	61.734,0	61.566,2	66.785,4	69.052,9
Pinjaman dan Uang Muka	566.440,2	577.109,9	589.500,6	602.555,5	609.069,8	620.705,9	639.544,8	649.432,2
Properti, Tanaman, Pabrik dan Peralatan	838,9	828,3	873,4	909,6	909,0	889,9	889,2	889,9
Aset Lainnya	8.383,2	8.177,0	10.530,7	8.120,9	10.877,4	11.767,6	11.443,7	15.237,7
Total Aset	777.105,3	783.629,4	799.534,8	818.349,2	819.757,0	834.301,9	853.733,1	871.769,7

Perhitungan Total Pembiayaan Bank Islam di Indonesia Berdasarkan Sektor

Triwulan I Tahun 2019-Triwulan IV Tahun 2020

Sektor	2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan	8.718	8.796	8.909	9.108	8.993	9.861	11.069	10.994
Perikanan	1.029	1.009	1.086	1.196	1.307	1.648	1.755	1.834
Pertambangan dan Penggalian	2.919	3.339	3.313	2.840	3.108	4.059	4.169	3.827
Industri Pengolahan	17.34 7	17.738	18.475	18.438	18.549	18.252	18.666	19.376
Listrik, Gas dan Air	7.870	7.819	7.666	7.244	7.319	7.697	6.897	6.943
Konstruksi	14.52 0	15.664	15.461	17.088	18.490	17.117	18.426	19.961
Perdagangan Besaran dan Eceran	25.09 3	26.138	26.635	27.202	27.294	28.027	28.438	29.308
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	2.934	2.926	3.217	3.262	3.084	3.296	3.466	3.421
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	7.293	7.156	7.022	7.270	7.230	7.747	8.658	8.662
Perantara Keuangan	11.26 4	11.768	11.556	11.957	11.481	11.003	9.197	8.563

Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	8.509	8.387	8.266	8.534	8.022	8.939	8.937	8.546
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9	22	25	16	15	13	16	16
Jasa Pendidikan	4.962	5.145	5.423	5.805	5.457	5.553	5.616	5.726
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.901	5.003	5.762	6.648	6.025	5.685	5.495	5.055
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	5.184	5.575	5.423	5.377	5.134	4.164	3.198	3.207
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	364	985	1.047	878	700	669	640	620
Badan Internasional dan Badan Eksta Internasional lainnya	1	-	-	-	-	2	-	-

Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	280	140	198	332	289	1.082	1.128	1.105
Untuk Pemilikan Rumah Tunggal	32.532	33.979	35.119	35.826	36.992	36.948	38.296	39.413
Untuk Pemilikan Flat atau Apartemen	775	753	757	752	754	740	741	779
Untuk Pemilikan Ruko atau Rukan	1.209	1.278	1.253	1.254	1.344	1.239	1.339	1.316
Untuk Pemilikan Kendaraan Bermotor	5.144	5.647	5.954	6.096	6.075	5.737	5.276	4.970
Untuk Pemilikan Peralatan Rumah Tangga Lainnya (Termasuk Pinjaman Multiguna)	38.475	38.968	41.170	43.421	44.181	47.485	52.422	57.010
Bukan Lapangan Usaha Lainnya	4.590	4.324	4.313	4.604	6.551	5.865	6.663	5.876
Total Pembiayaan	205.920	212.560	218.049	225.146	228.394	232.859	240.508	246.530

Perhitungan Total Pembiayaan Bank Islam di Malaysia Berdasarkan Sektor

Triwulan I Tahun 2019-Triwulan IV Tahun 2020

Sektor	2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Pertanian (Primer)	15.895,9	15.395, 3	15.634, 6	17.174, 6	17.605, 2	17.276, 2	17.140, 7	16.445, 2
Pertambang an dan Penggalian	3.426,4	3.383,4	3.831,7	3.376,1	3,912.9	3.865,5	3.747,6	3.546,6
Industri Pengolahan	25.828,3	26.482, 1	27.296, 9	27.554, 7	28.587, 4	29.433, 7	29.785, 9	30.184, 8
Listrik, Gas dan Air	2.604,6	2.874,1	4.698,5	4.515,6	4.656,0	4.852,8	4.322,0	4.757,9
Perdaganga n Besar dan Eceran, Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	26.394,9	26.537, 7	28.431, 8	30.401, 4	30.179, 7	31.379, 4	31.911, 3	33.140, 7
Konstruksi	34.658,6	35.187, 1	35.625, 3	34.533, 0	34.554, 0	34.878, 0	33.931, 9	33,767. 4
Real Estate	28.282,2	28.253, 5	28.208, 4	30.162, 8	30.017, 6	30.867, 0	30.951, 7	31.360, 2
Transportas i, Pergudanga n dan Komunikas i	17.260,4	16.886. 1	18.320, 4	18.566, 8	18.299, 5	18.380, 2	17.788, 7	17.519, 7

Keuangan, Asuransi dan Kegiatan Bisnis	30.820,3	33.044,0	31.142,4	32.068,3	32.891,7	32.118,8	34.491,8	34.199,7
Pendidikan, Kesehatan dan lain-lain	29.917,0	21.772,0	19.962,4	19.380,8	19.771,0	32.407,5	32.993,3	30.472,0
Rumah Tangga	353.235,1	361.578,7	370.771,4	379.030,5	383.167,5	390.209,8	408.565,4	419.478,1
Lainnya	7.229,3	14.929,5	14.802,9	14.304,0	14.407,8	6.073,6	5.720,2	5.958,4
Total Pembiayaan	575.553,0	586.323,4	598.726,6	611.068,4	618.050,4	631.742,5	651.350,4	660.830,8

**Perhitungan Total Dana Pihak Ketiga Bank Islam di Indonesia Triwulan I
Tahun 2019-Triwulan IV Tahun 2020**

Indikator	2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Dana Simpanan Wadiah (Giro) dalam Rupiah	14.501	15.234	16.116	18.243	17.613	20.026	24.425	26.770
Dana Simpanan	5.083	4.672	2.727	4.578	7.914	6.734	8.142	9.999

Wadiah (Giro) dalam Valas								
Dana Simpanan Wadiah (Tabungan) dalam Rupiah	22.800	24.547	25.865	28.572	29.255	31.491	33.504	37.372
Dana Simpanan Wadiah (Tabungan) dalam Valas	196	210	230	345	339	285	305	327
Dana Investasi Non Profit Sharing (Giro) dalam Rupiah	12.727	19.016	13.517	19.255	21.173	21.387	20.900	13.528
Dana Investasi Non Profit Sharing (Giro) dalam Valas	2.622	259	72	79	789	499	436	450
Dana Investasi Non Profit	63.260	64.449	66.288	71.591	69.564	73.214	77.216	82.078

Sharing (Tabungan) dalam Rupiah								
Dana Investasi Non Profit Sharing (Tabungan) dalam Valas	127	155	149	152	151	143	155	149
Dana Investasi Non Profit Sharing (Deposito) dalam Rupiah	134.977	132.48 1	136.53 9	140.82 4	134.58 9	131.75 5	139.87 8	143.93 6
Dana Investasi Non Profit Sharing (Deposito) dalam Valas	6.414	5.545	5.839	5.419	7.975	7.841	7.141	8.244
Dana Investasi Profit Sharing (Giro) dalam Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-

Dana Investasi Profit Sharing (Giro) dalam Valas	-	-	-	-	-	-	-	-
Dana Investasi Profit Sharing (Tabungan) dalam Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-
Dana Investasi Profit Sharing (Tabungan) dalam Valas	-	-	-	-	-	-	-	-
Dana Investasi Profit Sharing (Deposito) dalam Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-
Dana Investasi Profit Sharing (Deposito)	-	-	-	-	-	-	-	-

Giro dalam Ringgit	74.252,8	75.209,1	77.689,0	81.720,1	84.133,3	93.527,5	97.465,2	99.548,7
Giro dalam Valas	1.931,9	6.139,1	3.163,2	4,570,7	4.127,3	3.504,2	14.138,8	3.723,7
Setoran Tabungan dalam Ringgit	43.000,5	43.543,5	44.409,6	45.225,1	50.427,6	56.411,1	58.403,9	59.530,2
Setoran Tabungan dalam Valas	382,4	382,3	389,9	409,3	435,6	474,4	499,2	531,7
Instrumen Deposito yang Dapat dinegosiasikan yang diterbitkan	13.976,2	11.019,7	13.341,6	14.900,3	12.998,9	9.809,0	7.817,3	11.126,5
Deposito Tawarruq dalam Ringgit	383.053,4	394.511,3	410.083,8	399.164,1	387.271,4	386.243,8	382.078,1	378.559,1
Deposito Tawarruq dalam Valas	6.960,4	10.411,5	7.520,4	10.077,5	9.485,1	9.604,8	7.697,0	20.251,4
Setoran Lain yang diterima dalam Ringgit	50.551,7	48.746,9	47.752,4	48.289,8	54.589,7	62.716,9	68.106,1	73.361,2
Setoran Lain yang	2.236,4	2.398,9	2.322,3	1.636,0	1.201,5	1.063,4	768,2	1.115,2

diterima dalam Valas								
Total DPK	577.060, 1	593.06 5,7	607.32 0,3	606.59 6,5	605.25 1,6	623.92 8,6	637.47 5,1	648.24 1,6

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Silvi Destiansi
Tempat/Tgl Lahir : Suka Marga, 12 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Desa Watas Marga, Dusun II,
Kecamatan Curup Selatan,
Kabupaten Rejang Lebong.
No. HP/WA : -
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Media Sosial
Email : s.destiansi@gmail.com
Facebook : -
Instagram : -



RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah / Universitas	Tahun	Jurusan / Program Studi
SDN 02 CURUP SELATAN	2004-2010	-
SMPN 1 CURUP SELATAN	2010-2013	-
MAN 1 KEPAHANG	2013-2016	IPA
IAIN Curup	2016-2020	Perbankan Syariah